Rp. 5000,-
Luar Jawa Rp. 6000,-

PERCIKAN IMAN

BACAAN

ALTERNATIF

GENERASI

QUR'ANI

MENATA Konflik KELUARGA

ISSN : 1411-8947 No. 10 Tahun III Oktober 2002 M / Rajab 1423 H

Inneke Koesherawati
"Dari dulu agamaku memang Islam..."

FOKUS

Mahligai cinta yang membingkai rumah tangga sepasang suami istri
tak selamanya mampu dipertahankan keindahannya.
Konflik kadang menyeruak ditengah keluarga.
Namun tanpa konflik, hidup berumahtangga terasa hambar,
justru dengan konflik itulah romantika keluarga semakin terasa indah.
Lalu bagaimana memanaje agar ia tidak merugikan?

KH. Umar Shihab
"Perbedaan, sesuatu yang wajar"

Gito Rollies
"Keluarga saya belum sakinah dan ideal"

TOREHAN RISALAH

Salah satu mukjizat Nabi Musa AS
yang paling terkenal adalah Tongkat
yang kini diabadikan menjadi sebuah Monumen.

MUTAKHIR

Waspadai bahaya yang mengancam
Planet Bumi akibat ulah manusia.
Apa saja ancaman kiamat bagi
kelangsungan hidup
penghuni bumi ini?

DAFTAR ISI

Diterbitkan oleh
Yayasan Percikan Iman
Terbit Satu Bulan Sekali
ISSN: 1411-8947

Pemimpin Umum/ Pemimpin Redaksi
Aam Amiruddin

Pemimpin Perusahaan
Nuryana

Redaksi Ahli
dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.
dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., M.S.
dr. H. Eddy Favdlyana, Sp.A.

Redaktur Pelaksana
Saeful Imam

Staf Redaksi
Sasa Esa Agustiana
Muchsin al-Fikri
Ali K. Bakti
Idham Fitriadhi
M Agung Wibowo

Sekretaris Redaksi
Muslik

Editor
Abu Zahra

Artistik/Produksi
Tim Kreatif MaPI

Iklan
Yunan Hendestiana R.

Sirkulasi
Ema Sari
Darta Wirya, Sholeh S.

Keuangan
Ritta Indriasari

Pemasaran
Nuryana

Alamat Redaksi
Jl. Cihampelas No. 36
Telp. (022) 4238445

Website
http://www.percikaniman.com
e-mail : redmapi@yahoo.com

Rekening
BNI 46 Capem Sumbawa
No. 002.000596700.011
Bank Syari'ah Jabar
No. 56.00.01.000123.0
ATM BCA No.2821283118
a/n Ritta

Redaksi menerima tulisan untuk rubrik Refleksi, Karikatur, Mutakhir, Tafakur, Resensi Situs, Opini, Perspektif dan Profil. Naskah ditik rapi maksimal 4 halaman spasi ganda.
Tulisan yang dimuat *Insya Allah* akan mendapat imbalan.

Salah seorang reporter MaPI yang sedang berbahagia, Idham Fitriadhi baru saja dianugrahi seorang putri mungil bernama Aisyah Nursyahidah Kamilatunnuha

Baraya, seharusnyalah setiap detik yang kita lewati senantiasa diiringi dengan syukur kepada Allah swt. Syukur atas segala nikmat yang telah dilimpahkannya dalam kehidupan kita. Namun terkadang manusia lupa untuk berterima kasih atas segala yang telah diberikan. Ketika manusia ditimpa kesenangan, ia lupa untuk mengiringi kenikmatan itu dengan pujian kepada-Nya. Pun ketika ditimpa kesusahan, kita kadang tenggelam dalam duka tanpa mengingat bahwa semua itu adalah ujian-Nya. Itulah sebabnya Allah berulang-ulang mengingatkan kita dalam surat Ar-Rahman, "*Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?*"

Proses penerbitan MaPI edisi kali ini diwarnai dengan berbagai kebahagiaan yang dialami redaksi MaPI. Muslik, sekretaris Redaksi MaPI, telah menyelesaikan kuliahnya, dan rencananya acara wisuda akan dilaksanakan awal Oktober ini. Kebahagiaan lainnya adalah dengan dianugrahinya Idham Fitriadhi seorang putri yang mungil dan cantik. Putri pertama Redaktur Tulisan Lepas MaPI ini, tepatnya dilahirkan pada tanggal 1 September 2002 dan diberi nama *Aisyah Nursyahidah Kamilatunnuha*. Kita do'akan Aisyah menjadi seorang anak yang shalehah. *Amiin.*

Baraya, angket MaPI yang disebarkan pada edisi lalu telah banyak kami terima kembali. Hal ini menandakan perhatian *Baraya* yang cukup besar kepada MaPI. Perhatian *Baraya* tersebut sangat berharga bagi kami untuk menyajikan format yang terbaik sehingga betul-betul dapat memenuhi harapan *Baraya.*

Mudah-mudahan segala nikmat yang telah dianugrahkan-Nya tersebut tidak membuat kami khilaf. Semoga kita senantiasa tergolong kepada orang-orang yang dapat mensyukuri segala nikmat-Nya. Amiin.

SOAL RIBA & REKENING MAPI

Assalamu'alaikum wr. wb.
Saya membaca MaPI edisi Agustus 2002 dengan Fokus 'Merdeka Dari Riba'. Di sana disebutkan bahwa bunga bank itu termasuk riba. Pihak MaPI sendiri membenarkannya atau tidak? Karena saya lihat rekening MaPI masih di bank konvensional, yaitu di BNI '46 Cabang Sumbawa.
E'ni

Terima kasih atas pertanyaan Saudara. MaPI membenarkan bahwa bunga bank termasuk riba. Mengenai rekening MaPI di BNI '46, itu semata-mata untuk mempermudah pelayanan pelanggan MaPI dalam proses transfer biaya berlangganan. Mengingat fasilitas bank-bank syariah yang ada masih belum memadai, maka untuk sementara MaPI masih menggunakan fasilitas bank konvensional tersebut.

Redaksi

USUL PEMBUKUAN TAFAKUR

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Saya pembaca setia MaPI. Saya mohon dengan sangat *Tafakur* pada MaPI dibukukan, dari edisi pertama tahun pertama karena hal ini sangat membantu saya dalam mendidik anak. Terima kasih atas perhatiannya.
Nur

Terima kasih atas perhatian Saudara kepada MaPI. Usulan Saudara mengenai pembukuan rubrik Tafakur sangat menarik. Hal ini akan kami jadikan masukan dalam rapat redaksi MaPI. Semoga usulan Saudara dapat segera terlaksana.

Redaksi

NUANSA ISLAM MAPI MAKIN LENGKAP

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Sejak edisi Juli 2002, MaPI menghadirkan rubrik Keluarga Sakinah. Rubrik tersebut semakin melengkapi nauansa Islam MaPI yang saya sukai. Terima kasih kepada MaPI yang selalu mengadakan perbaikan kualitas dan kepuasan pembaca setianya. Teruslah berkreasi.

Taufik Maulana,
Ciamis

Terima kasih atas tanggapan Saudara. Insya Allah MaPI akan selalu melakukan perbaikan yang berkesinambungan (continous improvement) demi kepuasan pembaca. Untuk itu, tanggapan, usulan, dan kritikan dari Anda senantiasa kami tunggu.
Redaksi

MINDER

Selama bertahun-tahun, posisi umat Islam selalu terpinggirkan. Peran umat Islam selalu menjadi objek ketimbang subjek. Hal ini ditandai dengan posisi negara-negara Barat yang menjadi panutan dan berperan sangat strategis, sementara negara-negara muslim tak ubahnya bagai robot yang siap didikte setiap saat. Saat umat lain menjadi majikan, umat Islam hanya menjadi buruh rendahan yang harus rela mengikuti perintah sang majikan.

Kasus Palestina setidaknya bisa dijadikan gambaran. Umat Islam hanya gigit jari atau paling banter memanjatkan do'a ketika puluhan rakyat tak berdosa meregang nyawa ditembak tentara Israel yang biadab. Demikian pula ketika para mujahidin Afghanistan dihancurkan, kita pun hanya mengutuk perbuatan laknat tersebut di dalam hati. Umat Islam marah tapi tak berdaya melawan kecongkakan yang mereka perbuat. Kaum muslimin pun geram melihat keangkuhan negara adikuasa, tapi tak kuasa melawan. Kita merasa tak punya kekuatan apa-apa. Kita minder.

Perasaan minder pun tidak hanya menerpa di bidang politik dan militer. Di bidang ekonomi pun sama saja, kita merasa lebih rendah. Kita merasa malu jika simbol-simbol Islam ditonjolkan. Sebaliknya, kita bangga memakai atribut-atribut Barat. Akhirnya, kaum muslimin hanya menjadi konsumen setiap merk-merk Barat. Baju yang kita beli, celana yang kita pakai, *soft drink* yang kita minum, dan makanan yang kita santap, hampir dapat dipastikan semuanya merupakan produk impor dari negeri-negeri Eropa. Hal itu berakibat fatal, semua uang yang kita keluarkan untuk produk-produk tersebut diambil oleh kaum nonmuslim. Ujung-ujungnya dipakai untuk menghancurkan kaum muslimin pula.

Betulkah umat Islam tak mampu berkarya? Fenomena yang terjadi di Timur Tengah setidaknya membuat kita *melek*. Di sana beberapa produk buatan tangan-tangan muslim digemari pembeli. Ketika Israel melakukan agresi militer, sebuah produk kentang goreng produk arab diluncurkan. Uniknya, kentang goreng tersebut bukan bergambar pahlawan-pahlawan Amerika macam Rambo atau Superman, tapi bergambar seorang tokoh perjuangan palestina, Yaser Arafat. Dan yang menarik, produk kentang tersebut laris diserbu pembeli. Itu belum seberapa, prestasi yang lebih mengagumkan dicapai oleh sebuah produk minuman asal Iran, Zam-Zam cola. Produk minuman ringan tersebut, sejak pertama kali diluncurkan beberapa pekan lalu, mendapat sambutan luar biasa. Hebatnya lagi, penjualan produk tersebut di negara-negara Arab mampu menggeser raja minuman ringan di dunia, Coca-Cola. Sebuah prestasi yang cukup membanggakan.

Keripik kentang bergambar Yaser Arafat dan Zam-Zam Cola membuktikan pada dunia bahwa umat Islam mampu menandingi produk yang mereka buat, bahkan bisa mengalahkannya. Sudah saatnya umat Islam bangkit dari keterpurukan. Kepalkan tinju dan hilangkan rasa rendah diri. Dengan cara itulah umat bisa berjaya. *Saeful Imam*

Berproseslah

Dr. H. Afif Muhammad, M.A.
Dosen Pancasarjana
IAIN Sunan Gunung Djati Bandung

Idealnya, jika seseorang menjadi muslim, hendaknya *kaffah*. Artinya, muslim secara total: muslim jasmaninya, muslim hatinya, dan muslim pikirannya. Juga, muslim ketika di rumah, ketika di kampus, ketika di pasar, ketika di masjid, dan di mana pun ia berada. Selanjutnya, muslim ketika beribadah dan ketika bermu'amalah, muslim pada jalur *hablumminallah* serta pada jalur *hablumminannas*.

Menjadi muslim yang *kaffah* seperi itu tidaklah mudah. Tingkat kesulitannya berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya, tergantung dari potensi yang dimiliki masing-masing orang serta lingkungan tempat mereka berada. Karena itu, ada yang bisa mencapainya secara cepat, ada yang sedang, ada yang lambat, dan ada yang lambat sekali. Inilah yang kemudian membuat kaum muslimin berbeda-beda. Ada yang taat beribadah tapi bodoh, ada yang kaya tapi kikir, ada yang pintar tapi sombong, ada yang suka memberi tapi miskin, dan seterusnya. Bahkan, untuk saat ini jarang sekali kita temukan seorang muslim yang bisa disebut *kaffah*. Selalu saja ada cacat dan kelemahannya. Dengan begitu terdapat perbedaan-perbedaan keislaman seseorang dari orang lainnya, baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal, ada yang ketaatan beribadahnya tinggi, ada yang sedang, dan ada yang rendah. Sedangkan secara horizontal, kita bisa menyaksikan orang-orang Islam yang berbeda-beda karakter dan warnanya.

Satu-satunya muslim yang *kaffah* adalah Rasulullah saw. dan para sahabatnya mendekati tingkatan itu. Rasulullah bisa menjadi *kaffah* karena memang dipersiapkan Allah swt untuk di samping -tentu saja- ada usaha keras dari beliau sendiri. Sedangkan para sahabat adalah orang-orang yang diasuh oleh Rasulullah dan hidup bersama beliau. Karena itu, generasi para sahabat yang hidup bersama Rasulullah ini disebut sebagai generasi terbaik yang mungkin hanya satu-satunya yang pernah ada di dalam sejarah Islam. Karena itu, Sayyid Quthb, pemikir muslim yang menyusun tafsir *Fi Zhilal Al-Qur'an* menyebut generasi para sahabat sebagai *Al Jail Al Farid* (Generasi Unik). Kendati begitu, para sahabat bukanlah orang-orang yang sudah muslim sejak kecil. Di antara mereka,
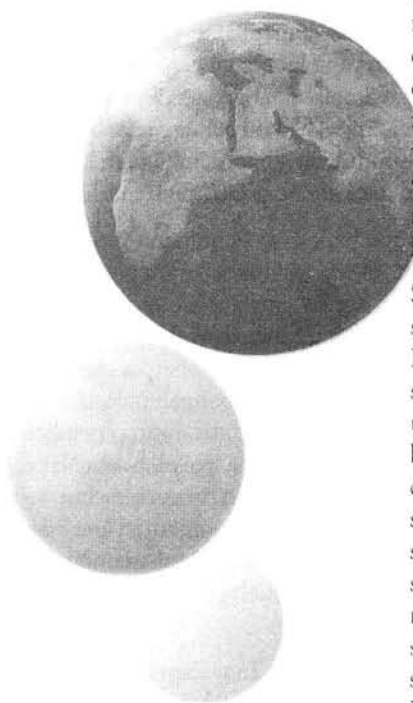
bahkan mungkin sebagian besar, adalah orang-orang yang memiliki masa lalu yang gelap (jahiliah). Tetapi, berkat keteladanan Rasulullah yang mengasuh mereka dan karena usaha mereka yang sungguh-sungguh, mereka bisa menjadi muslim-muslim yang luar biasa tinggi kualitasnya.

Lantas, kalau orang-orang yang pernah memiliki masa lalu yang gelap dapat menjadi muslim-muslim yang luar biasa baiknya, mengapa kita tidak bisa? Tentu bisa. Untuk bisa menjadi muslim yang *kaffah*, seseorang tidak dapat melakukannya seketika, tetapi harus menempuh suatu proses yang panjang. Proses menjadi muslim seperti itu, idealnya terus naik menjadi lebih baik dari hari ke hari. Tetapi, kenyataannya tidak selalu demikian. Dalam berproses, kita selalu jatuh-bangun, naik-turun, taat dan maksiat. Karena itu, keimanan dan keislaman kita selalu naik-turun (*yazid wa yanqush*). Itu karena banyak sekali hal yang mempengaruhi proses kemusliman kita; godaan setan, cobaan dari Allah, dan kemampuan diri dalam menghadapinya.

Jika demikian, hal-hal berikut ini mungkin bisa kita jadikan pedoman. Pertama, dalam proses menjadi muslim, kita harus bersungguh-sungguh dalam menjaga keislaman kita. Kita harus berusaha sekuat tenaga untuk menjadi muslim yang benar dengan melakukan ibadah dan perintah-perintah Allah dalam tingkat yang terbaik. Ketika shalat, hendaknya kita melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Ketika bekerja, hendaknya bekerja sebaik mungkin.

Kedua, hendaknya kita selalu mengevaluasi diri dengan cara membandingkan amal kita hari ini dengan yang kemarin, lalu membuat rencana perbaikan untuk hari esok. Tanpa evaluasi seperti itu, kita tidak mungkin dapat melihat berbagai kekurangan, sehingga kita tidak tahu mana yang mesti kita tingkatkan dan mana pula yang mesti kita hilangkan. Itu sebabnya, mengapa Rasulullah saw. memerintahkan kita untuk selalu mengevaluasi (*muhasabah*) amal yang kita lakukan. Sayangnya, kita seringkali hanya melakukan *muhasabah* ini satu tahun sekali, bahkan mungkin tidak pernah sama sekali. Akibatnya, kita tidak tahu perbedaan shalat kita hari ini dengan shalat kita kemarin. Padahal, barangsiapa yang kondisinya hari ini lebih buruk dari kemarin, ia adalah orang dungu/celaka, barangsiapa yang hari ini kondisinya sama dengan kemarin, ia adalah orang yang merugi. Sedangkan yang beruntung adalah orang yang keadaannya hari ini lebih baik dari kemarin.

Ketiga, kita harus terus-menerus belajar. Tidak saja dalam arti menuntut ilmu, tetapi juga belajar dari pengalaman, pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Inilah yang kurang kita miliki, sehingga kita masih sering terjerumus dalam bencana yang sama. Keempat, karena proses menjadi muslim sangat dipengaruhi lingkungan, kita harus pandai-pandai mencari lingkungan yang dapat mendukung peningkatan keislaman kita. Carilah lingkungan yang kondusif. Seorang muslim harus memilih sahabat yang baik, sekolah yang baik, pekerjaan yang baik, isteri atau suami yang baik, tempat tinggal yang baik, bahkan pakaian yang baik. Untuk itu, jamaah merupakan suatu kebutuhan. Dengan berjamaah, kita memiliki orang-orang yang dapat mengingatkan jika kita keliru dan memberi dorongan jika kita mengalami kemalasan.

Akhirnya, ketika seseorang sedang berproses, ia tidak bisa dinilai, misalnya dengan mengatakan, "Si Fulan orang saleh dan si Jail orang fasik." Selama proses masih berlangsung, yang bisa dikatakan adalah, "Hari ini si Fulan orang saleh dan si Jail orang fasik." Sebab, sesuatu yang dalam keadaan proses masih mengalami fluktuasi. Yang baik bisa menjadi jelek, yang jelek bisa menjadi baik. Atau bisa juga yang baik bertambah baik, dan yang jelek semakin jelek. Karena itu, kita tak perlu menghina dan menganggap rendah orang lain. Sebab, sangat mungkin orang yang kita hina akan menjadi lebih baik daripada diri kita. Jadi, berproseslah. *Wallahu A`lam bishshawab.*

MENATA KONFLIK KELUARGA

Mahligai cinta yang membingkai rumah tangga sepasang suami-istri tak selamanya mampu dipertahankan keindahannya. Ia bukan sesuatu yang tak lekang dimakan waktu dan juga tak pudar terkikis dinamika kehidupan. Namun bukan tak mungkin pula keindahan itu menjadi abadi selamanya, tak terputus oleh perubahan masa dan bahkan tak terhenti oleh perpisahan yang tak mungkin dapat dicegah.

Ungkapan di atas, merupakan potret kehidupan keluarga. Tidak sedikit keluarga yang tidak harmonis terjadi pada saat ini. Kejadian tersebut bahkan sering terjadi pada sebuah keluarga yang boleh dibilang serba berkecukupan dan mempunyai kedudukan sosial yang tinggi. Sebut saja Ibu Heti. Setelah mengarungi bahtera rumah tangga selama 10 tahun dan telah dikarunia 2 anak, ia terpaksa berselingkuh dengan pria lain yang juga atasannya di sebuah perusahaan besar di Jakarta. Menurut penuturannya, perselingkuhan itu terjadi karena ia sukar mengelakkan diri dari kebaikan-kebaikan yang diberikan atasannya. Sebagai seorang sekretaris yang bekerja baik dan rajin, atasannya menaruh perhatian antara lain dengan menaikkan gaji, memberikan hadiah dan fasilitas lainnya. Sehingga ia sukar menolak ajakan-ajakan atasannya untuk makan siang bersama di luar kantor. Dan pada suatu hari, sesudah makan siang, terjadilah perbuatan aib itu di sebuah hotel.

Demikianlah salah satu contoh kasus perselingkuhan yang menurut Prof. Dr. dr. Dadang Hawari merupakan bentuk konflik keluarga yang paling dominan menimbulkan perpecahan dalam keluarga. Psikiater kondang ini menegaskan bahwa konflik-konflik lain seperti masalah ekonomi, pekerjaan, karier, hubungan sosial, dan lain-lain cenderung lebih bisa diatasi dan tidak sampai menjadikan hancurnya sebuah keluarga.

Apa yang di kemukakan Dadang Hawari dialami langsung oleh Bapak Muhamad Novan, seorang pedagang gorengan keliling di kota Bandung. Sebagai seorang pedagang keliling, banyak permasalahan yang ia hadapi. Bapak Novan mengaku sering memikirkan kesulitan ekonomi yang selalu melandanya dalam kehidupan sehari-hari. "Saya selalu ribut dengan istri saya karena masalah uang. Dia tidak mengerti, dengan penghasilan saya yang pas-pasan dia selalu nuntut agar saya dapat uang yang banyak dengan cara lebih giat lagi berjualan," ujarnya. Walaupun di dalam keluarga selalu terjadi konflik, ia berusaha untuk rujuk kembali. Dalam mengatasi masalah tersebut, ia selalu berdiskusi mencari jalan yang terbaik agar rumah tangganya tidak berantakan.

Hal senada dikatakan juga oleh mantan Rocker terkenal, Gito Rollies, dalam menghadapi masalah atau konflik keluarga. Untuk menentukan jalan keluar, ia tidak memutuskan sendiri. Gito sering melakukan musyawarah bersama istri dan anak-anaknya. Menurut Gito, jika ada masalah, biasanya setelah selesai shalat Maghrib atau Isya mereka berkumpul. Setiap anggota keluarga boleh memberikan usul untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pada akhirnya, ia sebagai pemimpin keluarga yang memutuskan, berdasarkan usulan-usulan yang diberikan. "Senjata untuk mengatasi konflik itu adalah sikap sabar, kasih sayang, dan ikhlash, di samping kita meminta pertolongan kepada Allah," ujarnya ketika ditemui MaPI di tempat syuting.

Sedangkan Lenny Oemar beranggapan bahwa penyebab utama konflik adalah keinginan setiap manusia yang berbeda-beda dan berbenturan satu sama lain. Faktor komunikasi yang tidak baik menjadi pemicu utama terjadinya konflik. Namun demikian, wajar jika orang enggan mengkomunikasikan konflik yang mengganggu diri mereka karena khawatir akan memperburuk hubungan. Menurutnya, konflik dapat berujung pada pemutusan silahturahmi. "Ini terjadi karena konflik yang ada didorong oleh nafsu dan egoisme yang tak terkendali. Hawa nafsu yang sangat dominan dalam menyelesaikan konflik ini mengakibatkan hubungan silaturahmi terputus," tutur da'iyah kondang tersebut ketika dihubungi MaPI

Maraknya konflik keluarga yang terjadi saat ini mendapat sorotan yang cukup serius dari Direktur Pusdai Jabar, Miftah Faridl. Menurutnya, bila konflik tersebut dimanage dengan baik tidak akan terjadi perpecahan yang berkepanjangan yang dapat menyebakan kehancuran rumah tangga. "Kita harus membudayakan *tabayun*, diskusi, dan dicari akar permasalahannya. Jangan membiarkan kesalahpahaman terus berlanjut. Harus segera diselesaikan dengan *islah*, jangan disikapi dengan cemberut atau diam, tapi harus terbuka di antara anggota keluarga," ujarnya.

Benar bahwa mengkomunikasikan konflik berisiko memperburuk hubungan, setidaknya untuk sementara. Namun untuk langkah berikutnya, tentu akan lebih mudah dalam menentukan sikap. Jika tidak dikomunikasikan, akan terjadi akibat yang lebih buruk. Ketika konflik tak dikomunikasikan, salah satu pihak merasa semakin hari semakin terganggu, sementara pihak yang lain merasa tak ada masalah. Sehingga tak ada upaya bersama untuk menyelesaikannya. Dengan komunikasi, kita dapat mengetahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh masing-masing pasangan.

Tampaknya, kalau kita gali terus faktor-faktor penyebab terjadinya konflik keluarga, kita akan mendapatkan daftar penyebab yang lumayan panjang. Yang jelas, konflik keluarga yang tidak dapat diselesaikan dengan baik akan dimurkai Allah. Terlepas dari berbagai faktor penyebab tersebut, konflik yang terjadi berkepanjangan disebabkan oleh faktor iman yang kurang. Kalau kekuatan iman terpelihara dengan baik, *insya Allah,* bisa dipastikan semua konflik keluarga yang terjadi akan dapat diatasi. **Ali**

Jangan Berharap pada Manusia

Ratih Sanggarwati
Artis, Model

Saya sering mengingatkan pada diri saya bahwa keluarga bukanlah milik saya. Mereka adalah milik Allah yang merupakan bagian terpenting dalam kehidupan saya. Jadi, yang utama adalah Allah, direfleksikan melalui cinta, hormat, dan setia pada keluarga.

Bagi saya, rumah tangga itu bukanlah menjadikan hal-hal yang tidak cocok menjadi cocok, karena dari awal masing-masing individu dalam rumah tangga memang berbeda-beda. Yang menyatukan adalah adanya visi dari suami-istri yang ingin membangun keluarga, hidup bersama-sama sampai meninggal. Yang menjadi kunci adalah sikap toleransi, sikap memaklumi, dan kompromi yang persentasenya selalu naik turun. Kalau ketiga hal itu sudah tidak ada, barulah keluarga bisa bubar. Yang sering saya dengar, orang yang bercerai sering mengatakan bahwa hal itu karena kemauan yang di atas (Allah). Padahal, perceraian itu adalah akibat dari berbagai sebab yang kita buat sendiri.

Dalam menghadapi konflik, baik diselesaikan ataupun tidak, saya berpendapat bahwa saya dan suami harus terus bersatu. Jadi, belum tentu apabila kita duduk sampai pagi membicarakan konflik, lalu akan selesai. Sebab masalahnya kan antara suka dan tidak suka, setuju dan tidak setuju. Orang yang tidak setuju dari awal tidak mungkin dipaksa agar menjadi setuju. Saya akan berusaha semaksimal mungkin mengerti apa yang tidak disukai suami saya dan berusaha semaksimal mungkin untuk tidak mengerjakannya.

Another day is another day. Saya nggak suka memendam konflik yang terjadi kemarin. Dan beruntungnya, kami memiliki tiga anak dan merekalah yang senantiasa menceriakan hari-hari kami. Apapun yang kami pikirkan dan putuskan, kami harus utamakan kepentingan anak.

Pelajaran yang bisa saya dapat dari adanya konflik adalah kita tidak bisa berharap terlalu banyak kepada seseorang, meskipun kepada pasangan kita. Harapan kita hanya kepada Allah. Yang tidak pernah konflik dengan kita kan hanyalah Allah? Hal inilah yang selalu menyadarkan saya bahwa yang tidak pernah mengecewakan kita hanyalah Allah.

Kadang-kadang, ketika menghadapi konflik, saya juga merasa bahwa saya tidak mampu lagi hidup bersama-sama suami, padahal masalahnya mungkin sepele. *Alhamdulillah* saya segera sadar bahwa itu adalah bisikan setan yang hendak menyesatkan saya.

Agung

PERBEDAAN, SESUATU YANG WAJAR

KH. Umar Shihab
Ulama

Perbedaan adalah takdir yang ditetapkan Allah untuk seluruh umat manusia. Perbedaan merupakan sesuatu yang inheren dalam kehidupan manusia. Perbedaan dan konflik tampaknya telah menyatu, dan kekerasan menjadi mazhab anak cucu Adam dalam penyelesaian konflik. Dalam berumah tangga, perbedaan antara suami-istri itu sebagai sebuah kewajaran yang harus ditoleransi dan tidak boleh menjadi penghambat untuk bekerja sama, khususnya saat menghadapi tantangan-tantangan besar, tragedi-tragedi besar, yang mengharuskan kita bersatu padu menghadapinya.

Untuk membina rumah tangga yang baik, harus ada kepercayaan kedua belah pihak (suami/ istri). Keduanya merupakan komponen utama untuk mencegah konflik di dalam keluarga. Jangan sampai terjadi perpecahan karena hal-hal yang sepele. Misal dalam mendidik anak si ibu terlalu memanjakan anaknya sedangkan si ayah sangat keras. Perbedaan tersebut harus dijadikan kelebihan dalam mendidik anak, jangan dijadikan faktor penyebab konflik. Apalagi sampai berujung pada perceraian.

Perceraian memang dibolehkan dalam ajaran Islam tapi sangat dibenci oleh Allah. Untuk menghindarinya, masing-masing pihak harus saling mengerti perbedaan dan bekerja sama untuk mengatasi konflik yang timbul. Dengan demikian, seluruh komponen rumah tangga yang memiliki perbedaan akan menjadi sinergi yang saling mendukung.

Untuk memajukan anak, para orang tua harus selalu memperhatikan perkembangan anak dan membekalinya dengan ilmu. Ketika mereka masih kanak-kanak, orang tua harus menanamkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang baik. Saat mereka beranjak remaja, orang tua harus menjadi teman curhat sehingga mereka merasa dekat dengan orang tuanya.Keberhasilan membina keluarga akan sangat dipengaruhi oleh kualitas kekompakan dari seluruh anggota keluarga tersebut. Kekompakan ini dapat dilihat dari dipenuhi atau tidaknya kewajiban-kewajiban masing-masing anggota keluarga.

Selain itu, seluruh lini yang ada di dalamnya memiliki jalur yang lancar untuk berkomunikasi, bermusyawarah, dan menyatakan pendapat. Jadi, semua individu di dalamnya bersama-sama menjadi subyek yang turut memiliki kepentingan terhadap keberhasilan suatu keluarga. Sehingga akhirnya rumah tangga yang sakinah akan tercapai.

Ali

Managemen Konflik Keluarga ala Rasulullah

Suatu hari, Rasulullah saw. disuguhi minuman sejenis madu di rumah istrinya, Zainab binti Jahsyi. Tanpa pikir panjang, Rasulullah langsung meminumnya. Berita kejadian itu segera sampai kepada istri lainnya, Aisyah dan Hafsoh. Lalu keduanya berkata kepada Rasulullah, "Sesungguhnya kami mencium wangi madu darimu." Mendengar ungkapan dua istrinya itu, Rasulullah berkata, "Mulai saat ini aku haramkan madu itu bagiku". Maka turunlah ayat pertama Surat at-Tahrim yang berbunyi, *"Wahai Nabi mengapa engkau haramkan apa yang telah dihalalkan oleh Allah hanya karena mengharap kesenangan istri-istrimu."*

Konflik atau perselisihan dalam sebuah keluarga adalah suatu hal yang wajar dan biasa. Tanpa konflik, hidup berumah tangga terasa hambar dan tidak indah, bahkan sebagian orang menganggap konflik tersebut ibarat garam atau bumbu yang dapat menyedapkan masakan dan menambah selera makan. Justru dengan konflik itulah romantika kehidupan berkeluarga semakin terasa indah. Hampir semua orang yang telah berkeluarga pernah menghadapi konflik, meskipun intensitas dan kualitasnya berbeda-beda antara seseorang dengan yang lainnya.

Tidak terkecuali dalam kehidupan rumah tangga Rasulullah saw. Beliau sebagai pria yang memiliki istri lebih dari satu tidak terbebas dari konflik. Riwayat di atas hanyalah sebagai ilustrasi betapa dahsyatnya persoalan konflik keluarga sampai-sampai untuk menghindarinya Rasulullah mau mengubah hukum hingga mendapat teguran langsung dari Allah. Rasulullah berbuat seperti itu karena ingin menyenangkan hati istri-istrinya dan bermaksud menghindarkan konflik dengan mereka. Apalagi yang dihadapi oleh beliau adalah sembilan istri yang tentu saja berbeda-beda dari segi karakter, sifat, kesenangan, usia, dll.

Pada kesempatan lainnya, Rasulullah pernah mengalami kegalauan dan kegundahan yang luar biasa. Hal itu disebabkan oleh kuatnya desakan istri-istri beliau yang menuntut dipenuhinya kebutuhan duniawi layaknya istri-istri yang lain. Menghadapi desakan itu, Rasulullah bergegas pergi ke masjid dan tinggal di sana beberapa hari untuk menenangkan dirinya.

Melihat kejadian itu, Umar bin Khattab bukan main marahnya. Sebagai mertua Rasulullah, ia merasa malu terhadap perilaku anaknya yang telah menyusahkan Rasulullah sehinga Umar menampar serta memarahi putrinya. Atas kejadian itu, Allah pun menurunkan firman-Nya yang berisi teguran terhadap perilaku istri-istri Rasulullah yang saat itu mulai terpengaruh oleh keindahan duniawi. "*Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: "Jika kamu sekalian menginginkan kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah kuberikan kepadamu mut'ah (suatu pemberian yang diberikan kepada perempuan yang telah diceraikan menurut kesanggupan suami) dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.*" (Q.S. Al Ahzab: 28)

Salah satu teguran yang cukup keras terhadap istri-istri Rasulullah saw. terdapat pula dalam surat at-Tahrim. "*Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan nabi, maka sesungguhnya Allah adalah pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mu'min yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula. Jika nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhannya akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang ta'at, yang bertaubat, yang mengerjakan ibadat, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.*" (Q.S. At-Tahrim 4 – 5).

Namun demikian, perilaku istri-istri Rasulullah itu tidak lantas menjadikan mereka sebagai istri yang tercela serta durhaka terhadap suami. Sebab bagaimanapun juga posisi dan kedudukan *ummahatul mu'minin* (ibu-ibu kaum muslimin) tetap merupakan istri terbaik yang pernah ada di muka bumi ini. Teguran-teguran Allah pada ayat di atas hanyalah sebagai pelajaran atau ibrah bagi umatnya yang suatu saat akan dihadapkan kepada masalah serupa.

Bercermin dari peristiwa di atas, kita dapat mengambil beberapa pelajaran tentang bagaimana cara Rasulullah memanage konflik dalam keluarganya.

1. Memahami karakter istri

Istri atau wanita identik dengan perhiasan. Tidak heran jika seorang istri sangat menyenangi dan mendambakan keduniaan. Karakter ini pula yang menjangkiti sebagian istri Rasulullah. Rasulullah bukan tidak bisa memenuhi keinginan para istrinya, namun mereka sengaja dididik oleh beliau untuk menjadi istri teladan sesuai dengan fungsinya sebagai *ummul mu'minin*.

2. Tidak melayani istri yang sedang marah

Kemarahan istri Rasulullah tidak dilayani dengan kemarahan juga, sebab hal itu akan semakin memperuncing keadaan. Beliau langsung pergi ke masjid untuk menenangkan dirinya serta mengadukan segala permasalahan yang dihadapi kepada Rabbnya.

3. Memanage diri terlebih dahulu

Sebelum memanage istri dan anak-anaknya, seorang suami harus terlebih dahulu membereskan dirinya sendiri. Konflik dalam rumah tangga akan dapat dimanage dengan baik hanya oleh mereka yang telah berhasil memanage dirinya sendiri. Para suami harus pandai-pandai menjaga dirinya dari segala perilaku dan perbuatan yang dapat menyebabkan timbulnya neraka di rumah tangga. Jauhilah semboyan rumahku nerakaku!

4. Mengenalkan nilai religius kepada istri dan anak

Agar potensi konflik tidak terus membesar dan tidak terkontrol, sejak dini pengenalan nilai-nilai agama terhadap istri dan anak harus dibiasakan. Menjaga diri dan keluarga dari api neraka artinya berupaya menumbuhkan nilai-nilai ajaran Islam di dalam rumah kita.

al-Fikri

SELINGKUH, WOW!

Sore itu, di sebuah rumah yang beralamat di Tebet Barat I Tebet Mas Indah Blok E No. 5 Jakarta, satu persatu tamu mulai berdatangan. Di antara mereka ada yang datang dengan menumpang kendaraan umum baik itu bus kota ataupun taksi, naik sepeda motor, ada juga yang mengendarai mobil pribadi mulai kelas yang sederhana tanpa AC sampai yang sekelas Mercedes dilengkapi dengan sopir pribadinya. Para tamu itu mendaftarkan nama mereka pada buku tamu dan kemudian duduk di deretan kursi yang telah disediakan untuk menunggu panggilan. Entah karena memang sedang malas ngobrol atau mungkin karena masing-masing sedang menghadapi konflik dan masalah, mereka jarang kelihatan ngobrol tapi masing-masing serius membaca koran dan majalah, menonton siaran televisi, atau cukup tertegun sendirian menunggu panggilan. Sementara itu penerima tamu dan petugas lainnya tetap sibuk dengan pekerjaannya masing-masing.

Itulah pemandangan yang terjadi hampir setiap sore di rumah yang sekaligus menjadi tempat praktek seorang psikiater ternama di negeri ini, Prof. Dr. dr. Dadang Hawari. Tamu-tamu itu datang untuk mengkonsultasikan masalah atau konflik yang sedang mereka hadapi guna mendapatkan solusi dan pemecahan terbaik. Berbagai macam masalah dan konflik mereka konsultasikan, baik itu masalah atau konflik pribadi maupun keluarga.

Sebut saja Ny. Heti, satu di antara sekian banyak pasien yang datang untuk berkonsultasi. Dia adalah seorang ibu berusia 35 tahun yang sudah menikah selama 10 tahun dan dikaruniai 2 orang anak. Selain sebagai seorang istri dan ibu, dia juga seorang wanita karier yang bekerja sebagai sekretaris pada sebuah perusahaan swasta di Jakarta. Ny. Heti bisa dibilang cukup taat beragama. Namun, suatu ketika ia mengalami suatu kejadian luar biasa yang sebelumnya tidak pernah terpikirkan olehnya, yaitu berselingkuh dengan atasannya. Menurut penuturannya, perselingkuhan itu terjadi karena ia sukar mengelakkan diri dari kebaikan-kebaikan yang diberi-

kan atasannya. Sebagai seorang sekretaris yang bekerja baik dan rajin, atasannya menaruh perhatian antara lain dengan menaikkan gaji, memberikan hadiah dan fasilitas lainnya. Sehingga ia sukar menolak ajakan atasannya untuk makan siang bersama di luar kantor, dan pada suatu hari, sesudah makan siang, terjadilah perbuatan aib itu di sebuah hotel.
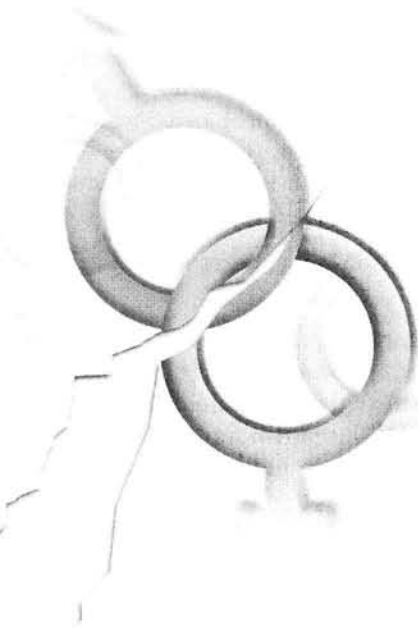
Setelah kejadian itu, Ny. Heti merasa sangat menyesal hingga jatuh sakit. Dalam hatinya ada perasan sangat bersalah dan berdosa karena telah mengkhianati suaminya sekaligus berbuat dosa besar, melakukan perzinaan. Semula ia berkonsultasi pada seorang psikiater di Jakarta, namun merasa kecewa karena ternyata saran dari psikiater itu bertentangan dengan ajaran Islam. Ny. Hety merasa tersinggung atas komentar psikiater tersebut yang menyatakan bahwa perselingkuhan pada zaman sekarang sudah biasa, tidak apa-apa, asalkan dilakukan suka sama suka dan diusahakan untuk mencegah kehamilan. Ny. Heti menjawab bahwa perasaan bersalah dan berdosa itu timbul karena telah melanggar ajaran Islam. Namun psikiater itu malah menjawab, untuk menghilangkan rasa bersalah dan berdosa itu Ny. Heti harus meninggalkan agamanya, sebab agamalah yang menjadikannya merasa bersalah dan berdosa.

Akhirnya Ny. Heti pindah berkonsultasi kepada Dadang Hawari, sebagai seorang psikiater yang dikenal kuat keislamannya. Setelah dilakukan pemeriksaan medik-psikiatrik serta berdasarkan keadaan Ny. Heti yang memiliki latar belakang religius, Dadang Hawari lalu memberikan terapi yang dititikberatkan pada psikoreligius, di antaranya dengan cara tidak meninggalkan shalat wajib 5 waktu, bertaubat, mengenakan busana muslimah agar tidak mengundang niat buruk dari kaum laki-laki, tidak lagi mau menerima hadiah apapun dari atasannya ataupun ajakan seperti makan siang, lembur, di antar pulang, serta hal-hal lain yang bisa 'menjebak' dirinya melakukan perbuatan zina.

Selama tiga bulan, godaan dari atasannya masih terus datang. Namun berkat do'a, dzikir, dan keteguhan hati, akhirnya Ny. Heti bisa melawan semua godaan itu serta bisa bertaubat meskipun dengan tetap merahasiakan kejadian itu dari suaminya.

Demikianlah salah satu contoh kasus perselingkuhan yang barangkali apabila tidak segera diatasi, melalui bantuan konsultasi misalnya, bisa menjadi bencana bagi keluarga. Menurut Dadang Hawari, bentuk konflik keluarga yang paling dominan menimbulkan perpecahan dalam keluarga adalah perselingkuhan. Sedangkan konflik-konflik lain seperti masalah ekonomi, pekerjaan, karier, hubungan sosial, dan lain-lain cenderung bisa diatasi dan tidak sampai menjadikan hancurnya sebuah keluarga.

Berdasarkan data dari *Family Crisis*, APA, 1995, Dadang Hawari mengungkapkan bahwa di Amerika Serikat dalam 3 dekade terakhir ini sebanyak 60% perkawinan berakhir dengan perceraian. 3 dari 5 perkawinan dalam 5 tahun pertama juga berakhir dengan perceraian. Penyebab utama perceraian adalah perselingkuhan. Perselingkuhan tersebut kebanyakan dilakukan oleh pria. Sebanyak 75% suami di Amerika berselingkuh sedangkan istri sebanyak 40%.

Lantas, bagaimana apabila perselingkuhan itu telanjur terjadi? Dadang Hawari menyatakan bahwa keberhasilan mempertahankan perkawinan pasca perselingkuhan bergantung pada,

1. Kesadaran dan pengakuan bahwa perselingkuhan itu adalah perbuatan yang melanggar norma-norma hukum perkawinan, moral, dan agama.

2. Adanya penyesalan, rasa bersalah, dan berdosa setelah melakukan perselingkuhan serta berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

3. Adanya kesediaan dari suami/istri untuk melepaskan pasangan selingkuhnya.

4. Adanya motivasi dari pasangan suami/istri untuk mempertahankan perkawinan dengan cara menjalani konsultasi perkawinan. **Agung**

Gito Rollies – Artis

UPAYAKAN SELALU MUSYAWARAH

Keluarga saya belum sampai pada keluarga sakinah dan ideal. Tapi saya tahu bagaimana untuk menjadi keluarga sakinah dan ideal, tiada lain dengan mengikuti ajaran agama. Bagi saya, keluarga harus diposisikan pada posisi yang sebenarnya dan sesuai dengan agama. Dalam mengambil keputusan terhadap suatu masalah atau konflik keluarga, saya tidak menentukan sendiri. Kami sering melakukan musyawarah bersama istri dan anak-anak. Kalau ada masalah, biasanya setelah selesai shalat Maghrib atau Isya kita berkumpul. Setiap anggota keluarga boleh memberikan usul untuk memecahkan masalah itu. Pada akhirnya, saya sebagai pemimpin keluarga yang memutuskan, berdasarkan usulan-usulan yang diberikan.

Misalnya, anak saya sudah mulai mau tidur di rumah teman. Ini kan suatu hal yang baru bagi keluarga kita dan itu perlu didiskusikan. Contoh lain, ketika anak-anak minta dibelikan meja pingpong, kita musyawarah dulu, apakah sudah saatnya untuk membeli atau belum? Apakah mengganggu waktu belajar atau nggak? Akhirnya kita semua mufakat untuk membeli meja pingpong, tapi tidak boleh mengurangi sedikitpun waktu belajar. Mereka sepakat untuk bermain pingpong pada waktu-waktu luang selain waktu belajar, misalnya sebagian waktu tidur siang. Kalau masalah suami-istri, biasanya kami selesaikan berdua, anak-anak tidak perlu tahu.

Setiap kejadian pasti ada hikmahnya. Apapun yang terjadi pada diri kita, itulah ujian dan Allah tidak mungkin menguji di luar batas kemampuan kita. Itu yang harus kita yakini terlebih dahulu. Kalau itu sudah benar-benar diyakini, kita akan memiliki kekuatan dan semangat untuk tidak menyerah, sehingga ujian itu bisa kita hadapi. Konflik itu merupakan ujian. Kalau kita lulus, kita akan 'naik kelas'. Adapun senjata untuk mengatasi konflik adalah sikap sabar, kasih sayang, dan ikhlash, setelah kita meminta pertolongan kepada Allah.

Agung

Dra. Hj. Kuriah Abidin
Mantan Biarawati

KOMUNIKASI, SUATU KENISCAYAAN

Konflik dalam rumah tangga semestinya tidak perlu terjadi, jika masing-masing anggota keluarga menjalin komunikasi. Gunanya komunikasi dalam keluarga adalah untuk saling mengetahui keinginan masing-masing. Jalinan komunikasi yang baik antar-anggota keluarga menjadi keniscayaan dalam mengarungi bahtera rumah tangga. Bahwa kemudian terjadi benturan keinginan, di sanalah pentingnya musyawarah.

Hal lain yang harus menjadi perhatian kita adalah peran suami. Suami jangan menjadi raja yang bertindak otoriter dalam rumah tangga. Sikap Umar bin Khatab harus menjadi contoh bagi para suami. Umar tidak pernah marah bila istrinya

memberikan saran. Kita tahu sendiri watak Umar. Tegas kepada siapa saja, tapi jika istrinya memberikan nasihat kepadanya, ia tidak pernah membantahnya.

Konflik yang terjadi hendaknya kita terima sebagai ujian dari Allah swt. Tentunya setelah kita berusaha semaksimal mungkin agar tidak terjadi konflik. Sikap ini penting dimiliki. Dengan begitu, kita bisa mengambil hikmah di balik konflik tersebut. Paling tidak, kita bisa mengevaluasi diri.

Khofid

Dra. Hj. Lenny Oemar
Ustadzah

KONFLIK DAPAT MEMBUKA WAWASAN

Konflik dalam keluarga pasti ada. Jangankan keluarga orang biasa, keluarga ustadz, bahkan keluarga Rasulullah pun mengalami konflik. Konflik dapat diartikan selisih paham dan ketidaksesuaian. Karenanya konflik sering identik dengan hal yang negatif.

Penyebab utama konflik adalah keinginan setiap manusia yang berbeda-beda dan berbenturan satu sama lain. Namun, faktor utama konflik adalah komunikasi yang tidak baik. Jangankan pada orang baru dikenal, dengan anggota keluarga sendiri yang setiap hari bertemu dan bersapa akan terjadi konflik akibat salah komunikasi.

Pertengkaran dalam keluarga adalah indikasi konflik, bisa terjadi karena keinginan suami berbeda dengan istri, terjadi pemaksaan kehendak oleh suami, istri yang tidak mau diatur, atau orang tua yang ingin anaknya sesuai dengan keinginannya sedangkan si anak punya dunianya sendiri. Apa yang dipandang cocok oleh orang tua belum tentu bagi si anak. Perbedaan itu berpotensi menjadi konflik. Walaupun sebenarnya setiap anggota keluarga memiliki niat yang baik, tetapi bila caranya salah, hal itu akan menimbulkan konflik.

Konflik dapat berujung pada pemutusan silaturahmi. Ini terjadi karena konflik yang ada didorong oleh nafsu dan egoisme yang tidak terkendali. Hawa nafsu yang sangat dominan dalam menyelesaikan konflik akan mengakibatkan hubungan silaturahmi terputus. Seandainya kepentingan dan egoisme tidak dikedepankan dalam menyelesaikan konflik, tentunya setiap individu yang berkonflik akan duduk bersama, berbincang tentang kepentingan bersama.

Jika terjadi konflik, kembalikanlah pada Allah dan Rasulnya. Hendaklah kita masing-masing berendah hati tatkala kita berbuat salah, tidak malu minta maaf, dan tatkala kita benar pun kita bersedia memberi maaf. Konflik sebenarnya bisa membuka wawasan kita kalau kita menyelesaikannya dengan hati dan cara yang lapang.

Idham

Tips Manajemen Konflik

Ode, sebut saja demikian, ia terpaksa meringkuk di tahanan Polres Jakarta Barat akibat pembunuhan yang dilakukannya terhadap Rudi, adik kandungnya sendiri. Pembunuhan itu diawali dengan percekcokan kecil. Penyebabnya berawal dari konflik dalam keluarga.

Banyak orang menganggap sepele konflik keluarga. Padahal, jika tidak dimanage dengan baik, hal itu akan berujung pada bencana. Apa saja penyebab konflik keluarga? Berikut beberapa akar konflik dalam keluarga:

1. Perhatian berlebihan terhadap diri sendiri (egois)

Konflik bisa terjadi jika para anggota keluarga mementingkan diri sendiri. Rasa egois dan tak mau mengalah berpotensi konflik antar anggota keluarga. Untuk menghindarinya, perluas wawasan kita dan belajarlah bekerja sama untuk mencapai kepentingan bersama.

2. Berbeda keinginan dan tujuan

Konflik juga dapat terjadi jika para anggota keluarga merasakan tujuan mereka saling bertentangan. Hal ini sebenarnya bisa diatasi asalkan bisa berpikir jernih dan tidak memaksakan kehendak. Ada yang mesti mengalah untuk menangguhkan tujuannya demi kepentingan keluarga.

3. Harga diri, harta, dan kekuasaan

Terusiknya harga diri seseorang akan menimbulkan konflik, termasuk di dalamnya kekuasaan dan peran dalam keluarga. Harga diri seorang ayah akan terusik jika anggota keluarga tidak menghargai dan menghormatinya. Ini akan menimbulkan konflik. Harta pun sering menjadi pemicu utama konflik keluarga, karenanya mesti dibuat aturan tentang pembagian harta dalam keluarga.

4. Hubungan

Dalam keluarga, yang menjadi sumber konflik adalah hubungan interpersonal antara satu individu dengan individu lainnya. Hubungan ini akan menentukan sejauh mana konflik muncul ke permukaan Jika hubungan baik-baik saja dan dianggap saling memiliki ketergantungan, akan lebih besar kemungkinannya masing-masing individu merasa empati satu sama lain dan akan bekerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

Jika demikian halnya, membangun keluarga harmonis memang tidak mudah. Benar adanya jika keluarga bahagia bukan berarti tanpa konflik. Keluarga bahagia adalah keluarga yang di dalamnya terdapat individu-individu yang terampil memanage konflik. Berikut beberapa tips dalam memanage konflik.

1. Niatkan seluruh aktivitas dalam keluarga adalah untuk beribadah kepada Allah.

2. Tatkala terjadi perbedaan dan konflik, usahakan cari penyelesaian dengan komunikasi yang baik.

3. Tanamkan pemahaman agama yang baik pada seluruh anggota keluarga.

4. Menerima kelebihan dan kekurangan pasangan/anggota keluarga dengan lapang dada.

5. Utarakan maksud dan keinginan dengan cara yang baik. Dengan keterbukaan seperti ini, pasangan hidup kita dapat lebih mudah menerima diri kita.

Islam telah mengatur bagaimana memanage konflik dengan baik. Ada tiga jenis manajemen konflik dalam rumah tangga, *pertama*, mencegah terjadinya konflik. *Kedua,* menghadapinya dengan lapang dada tatkala konflik telanjur mencuat. *Ketiga,* mencairkan keadaan dan bersama-sama berusaha menyelesaikan persoalan.

Berikut hal-hal yang dapat dilakukan bila kita sedang menghadapi konflik.

❍ Tidak memperturutkan hawa nafsu dalam mempertahankan argumentasi.

❍ Berlapang dada menerima pendapat pihak lain.

❍ Tidak dikuasai emosi sehingga bisa menahan diri.

❍ Mengingat Allah dengan banyak berdzikir dan beristighfar.

❍ Mengendalikan nafas agar tetap tenang dan teratur.

❍ Berbicara lebih diperlambat dan menahan untuk mencela, memaki, dan mengumpat.

❍ Berusaha agar tetap duduk di tempat.

❍ Jika usaha tidak membuahkan hasil dan konflik makin memanas, bisa berhenti dulu untuk mengerjakan hal-hal lain sambil mendinginkan suasana.

❍ Akhirnya, niat baik dan tekad yang kuat untuk bermusyawarah disertai dengan komunikasi yang baik pula, akan membimbing kita menemukan jalan yang terbaik. *Wallahu A'lam bishowab.*

Idham

BUDAYAKAN TABAYUN!

KH. Miftah Faridl
Direktur Pusdai dan Ketua MUI Jabar

Jadikanlah perbedaan sebagai suatu kelebihan. Semua orang menginginkan agar bisa bahagia dalam pernikahan dan membina mahligai rumah tangga. Ketika dua pribadi yang berbeda disatukan dalam satu ikatan pernikahan yang disebut sebagai *mitsaqan ghalizha* atau perjanjian yang kokoh, kepada dua pribadi tersebut ditimpakan suatu amanah yang akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

Sudah merupakan kewajiban para anggota keluarga untuk menjaga dan memupuk kasih sayang dalam keluarga agar bahtera rumah tangga bisa berlangsung harmonis dan langgeng. Sangat wajar apabila masing-masing pihak menaruh harapan besar kepada pasangannya. Namun, seiring dengan waktu, masing-masing pihak semakin mengenali kekurangan dan kelemahan pasangannya di samping kelebihan-kelebihan yang dimilikinya, karena memang di dunia ini tidak ada manusia yang sempurna.

Meski begitu, tak urung terjadi kekecewaan-kekecewaan karena adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Saat itulah masalah muncul. Saat itu pula diperlukan suatu kesabaran, kedewasaan, serta kelapangan hati untuk berpikir realistis dan berusaha menerima pasangan kita sebagaimana adanya sambil sedikit demi sedikit membenahi hal-hal yang bisa diubah dengan kerelaan hati atau berusaha menerima kekurangan-kekurangan yang memang tak dapat kita ubah. Islam mencanangkan keluarga yang ideal itu adalah keluarga yang tentram, rukun, senang, dan terjalin cinta kasih atau lebih dikenal dengan konsep *sakinah, mawadah, warahmah.*

Konflik keluarga merupakan musibah yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak (suami-istri). Apabila konflik tersebut terjadi pada keluarga yang beriman, itu merupakan cobaan dari Allah swt. Konflik tersebut harus bisa diatasi dengan berbagai jalan, misalnya dengan saling pengertian, melakukan diskusi, dan selalu bekerja sama untuk memecahkan masalah yang terjadi pada keluarga tersebut.

Suatu perubahan yang kita inginkan dan kita harapkan sebenarnya tidak akan terlalu sulit apabila segala hal itu bisa kita komunikasikan dengan pasangan hidup kita. Pernikahan harus dipertahankan dengan komunikasi. Karena dengan komunikasi kita dapat mengetahui apa yang diinginkan dan apa yang tidak diinginkan oleh pasangan. Tak sedikit suami atau istri yang mengeluh karena tidak tahu persis apa yang diinginkan oleh pasangannya.

Pihak istri mengharap suami tahu sendiri keinginan istri, sementara suami menginginkan istri memenuhi keinginan suami tanpa harus diminta. Kehidupan perkawinan diisi dengan permainan tebak-tebakan. Hambatan dalam komunikasi biasanya memudahkan munculnya suatu konflik karena setiap ganjalan di hati pasangan tidak segera diselesaikan. Akibatnya masing-masing individu hanya menebak-nebak sehingga akhirnya timbul prasangka buruk. Masalah sederhana menjadi lebih berat lagi untuk kemudian menjadi bom waktu yang memicu pertengkaran.

Jika dimanage dengan baik, perbedaan pendapat dalam keluarga bisa menjadi sumber kebaikan karena akan melahirkan sebuah hikmah. Perbedaan itu dijadikan suatu kelebihan yang mesti dihargai. Tapi jika perbedaan pendapat tidak dimanage dengan baik, malah disikapi dengan negatif, akan menimbulkan pertengkaran yang pada akhirnya akan timbul perceraian yang sangat dibenci Allah.

Dalam menangani konflik keluarga, kita harus membudayakan *tabayun* (klarifikasi). Misal, kalau mendengar informasi yang kurang baik tentang istri/suami jangan cepat percaya, harus cepat diselesaikan dengan jalan baik-baik dan dicari akar permasalahannya. Jangan biarkan kesalahpahaman terus berlanjut. Jangan disikapi dengan cemberut atau diam. Masing-masing pihak harus terbuka.

Salah satu kiat untuk mengatasi konflik adalah dengan tidak memanggil pasangan dengan kata-kata yang tidak baik. Panggilah ia dengan panggilan-panggilan yang mesra. Hal lain yang mesti diperhatikan agar konflik tidak berkepanjangan adalah harus selalu ditumbuhkan rasa saling pengertian. Saya dan istri saya memiliki karakter yang berbeda, istri saya orangnya tenang sedangkan saya orangnya sangat terburu-buru, tapi dia selalu memahami saya. Jika saya marah, istri saya diam dan jika istri saya marah, saya bisa menenangkan dia. Marah boleh bergantian, asalkan jangan marah secara berjamaah. Dengan demikian keluarga yang *sakinah mawadah warahmah* yang merupakan impian semua orang akan terwujud.

Ali

Aam Amiruddin

OTORITAS AKAL DALAM MENAFSIRKAN QURAN

Ustadz, sejauhmana peranan akal dalam menafsirkan Qur'an karena ada yang mengatakan kita tidak boleh menafsirkan Qur'an dengan akal. Kalau begitu, sejauhmana peranan akal? Mohon penjelasan.

Irma @ e-mail

Islam memberikan nilai yang amat tinggi terhadap akal manusia, hal itu dapat dilihat pada poin-poin berikut:

Pertama, akal sehat merupakan syarat yang harus ada dalam diri manusia untuk dapat menerima taklif (beban kewajiban) dari Allah swt. Hukum-hukum syariat tidak berlaku bagi mereka yang akalnya tidak berfungsi. Rasulullah saw. bersabda, "*Pena (catatan pahala dan dosa) diangkat (dibebaskan) dari tiga golongan, di antaranya orang yang gila sampai ia kembali sadar (berakal).*" (H.R. Abu Daud dari Ali, Sunan Abu Daud, Kitab al-Hudud, vol.II, hal.339. Daar el-Fikr).

Kedua, Allah swt. hanya menyampaikan firman-Nya kepada orang-orang yang berakal, karena hanya mereka yang dapat memahami agama dan syariat-Nya. Allah swt. berfirman, "*... Dan merupakan peringatan bagi orang-orang yang mempunyai akal.*" (Q.S. Shad 37 : 43).

Ketiga, Al Qur'an menyebut sejumlah proses dan aktivitas pemikiran sebagai amalan yang sangat mulia, seperti *tadabbur, tafakkur, ta'aqqul,* dan lainnya. Maka kalimat semacam "*la'allakum tatafakkarun*" (mudah-mudahan kamu berfikir), atau "*afalaa ta'qiluun*" (apakah kamu tidak berakal), atau "*afalaa yatadabbaruun*" (apakah mereka tidak merenungi), banyak mewarnai firman-firman-Nya dalam Qur'an.

Keempat, Islam mencela taqlid (mengikuti pendapat orang lain tanpa pemikiran jernih) yang membatasi dan melumpuhkan fungsi dan kerja akal. Allah berfirman: "*Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "Tidak! Tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami." (Apakah mereka akan mengikuti juga) walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?*" (Q.S. Al Baqarah 2:170)

Kelima, Islam memuji orang-orang yang menggunakan akalnya dalam memahami dan mengikuti kebenaran. Allah berfirman, "...*Sebab itu sampaikanlah berita (gembira) itu kepada hamba-hamba-Ku yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.*" (Q.S. Az-Zumar 39: 17-18).

Mencermati poin-poin di atas, tampaklah betapa Islam menghargai kedudukan akal. Pertanyaannya, benarkah kita dilarang menafsirkan Qur'an dengan akal? Padahal, Islam begitu banyak memberikan penghargaan pada akal.

Kita diharamkan menafsirkan Qur'an dengan akal apabila penafsiran itu dilakukan dengan serampangan alias tidak mengikuti kaidah-kaidah yang baku. Namun, kalau penafsiran dengan akal itu mengikuti metode-metode tafsir Al Qur'an yang baku, tentu saja itu tidak dilarang.

Atas dasar itu, para ulama telah menyusun sejumlah prinsip dan kaidah umum agar terhindar dari berbagai bentuk kesalahan dalam menafsirkan Al Quran, yaitu:

Pertama, Menafsirkan Al Qur'an dengan Al Qur'an sendiri. Apa yang tidak jelas pada salah satu bagiannya, akan dijelaskan pada bagian lainnya. Yang kita lakukan di sini adalah kembali kepada penjelasan Allah swt ., sebab Dia-lah yang lebih tahu tentang apa yang Ia sampaikan dan apa yang Ia inginkan daripadanya.

Kedua, Jika penjelasan itu tidak dapat kita temukan dalam Al Qur'an, langkah selanjutnya adalah Menafsirkan Al-Qur'an dengan Sunah Rasulullah saw. Rasulullah saw. adalah utusan yang bertugas menyampaikan wahyu dari Tuhannya, karenanya lebih mengerti maksud dan kehendak-Nya. Allah swt. sendiri telah menjamin bahwa Rasulullah saw. tidak pernah mengucapkan sesuatu dari hawa nafsunya. Karena itu, merujuk pada tafsir beliau tentu lebih utama dan lebih layak daripada yang lain. Firman-Nya, "*Agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.*" (Q.S. An-Nahl 16:44). "*Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka kitab dan hikmah (sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*" (Q.S. Muhammad 47:24). Yang dimaksud dengan mengajarkan kitab kepada mereka artinya menjelaskan makna-makna dan hukum-hukumnya.

Sunah Rasulullah adalah penjelasan dan tafsir yang dapat menyingkap rahasia, muatan, dan hukum yang terdapat dalam Al Qur'an. Ia menafsirkan ayat-ayat yang masih bersifat umum dan menjelaskan ayat-ayat yang masih samar. Karena itu, hilangnya satu bagian dari Sunah Rasul sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al Qur'an. Sehingga ummat Islam sepanjang sejarah telah berusaha sekuat tenaga untuk menjaga dan memelihara kelangsungan keabsahan dan validitas sunah Rasulullah.

Ketiga, Jika kita tidak menemukan penjelasan itu dalam sunah Rasulullah saw., langkah selanjutnya adalah Menafsirkan Al Qur'an dengan pendapat para shahabat. Sebab para shahabat menyaksikan proses turunnya Al Qur'an kepada Rasulullah saw., mengetahui sebab-sebab, serta berbagai situasi dan peristiwa saat Al Qur'an diturunkan.

Di samping itu, merekalah generasi yang lebih memahami pelik-pelik bahasa Al Qur'an, sebab Al Qur'an diturunkan dalam bahasa mereka. Di atas semua itu, mereka telah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, percaya pada seluruh kandungan dan makna Al Qur'an, serius dalam memahami dan merenungi makna-maknanya, kemudian konsisten dalam mengamalkannya sepanjang hayat mereka.

Keempat, Jika kita tidak menemukan penjelasan dari para sahabat Rasulullah saw., langkah selanjutnya adalah mencari penjelasan dari para tabi'in (Menafsirkan Al Quran dengan penjelasan para Tabi'in). Tabi'in adalah murid para sahabat. Rasulullah saw. sendiri telah menyatakan bahwa mereka adalah generasi terbaik setelah generasi sahabat. Sabdanya, "*Sebaik-baik zaman adalah zamanku, kemudian zaman sesudahku, kemudian zaman sesudahnya lagi.*" (H.R. Muslim dari Abdullah, Shahih Muslim, Fadhoilu al-Shahabat, vol.II, hal.503, Daar el-Fikr). Itulah sebabnya, merujuk pada penjelasan dan tafsir mereka jauh lebih baik dan lebih layak dibandingkan tafsir yang lain.

Apabila keempat tahapan ini sudah dilewati, baru kita menggunakan kekuatan rasio atau akal untuk memahami atau menafsirkan ayat-ayat Al Qur'an.

Kesimpulannya, Islam sangat menghargai kedudukan akal manusia. Kita diperkenankan menafsirkan Qur'an dengan akal asalkan mengikuti aturan-aturan baku dalam penafsiran Qur'an, yaitu sebelum menafsirkannya dengan kekuatan akal, terlebih dahulu kita harus menafsirkan Qur'an dengan Qur'an, kalau tidak ada tafsirnya dalam Qur'an kita tafsirkan dengan sunah Rasul, kalau tidak ada dalam sunah kita tafsirkan dengan pendapat shahabat, dan kalau tidak kita temukan penafsiran mereka, kita tafsirkan dengan pendapat tabi'in. Setelah itu semua dilewati, barulah kita tafsirkan dengan kekuatan akal. *Wallahu A'lam.*

Bersumpah dengan Waktu

Ustadz, apa arti Wal 'Ashri? Ada yang mengartikannya "Demi waktu Ashar" padahal yang saya ketahui "Demi Waktu"? Mana yang benar? dan mengapa Allah swt. bersumpah dengan waktu? Mohon penjelasannya.

Nani @ e-mail

Di antara para ahli tafsir ada yang mengartikan Al 'Ashr itu dengan waktu shalat Asar, karenanya mereka mengartikan *Wal 'Ashri* itu Demi waktu 'Ashar. Sementara kebanyakan para ahli tafsir mengartikan Al 'Ashr adalah waktu yang di dalamnya berlangsung segala kejadian dan aktifitas. Penulis lebih cenderung memilih pendapat yang kedua karena lebih bersifat umum.

Pada surat Al 'Ashr, Allah swt. bersumpah *Wal 'Ashri* (Demi waktu), tujuannya agar kita memperhatikannya dengan seksama. Ingat, sesungguhnya manusia sangat terikat oleh dimensi waktu. Sifat waktu itu dinamis, berjalan terus. Keadaan manusia pun berubah sesuai dengan perjalanan waktu.

Contoh sederhana, bulan lalu kita masih mahasiswa, sekarang sudah bergelar sarjana atau bisa juga malah drop out. Tahun lalu bergelar ayah, sekarang menjadi kakek. Sepuluh tahun lalu kulit kita masih mulus, sekarang mulai keriput, dst. Jadi, sadar atau tidak perjalanan waktu akan mengubah kita.

Persoalannya, ke arah mana perubahan itu terjadi? Menurut suatu riwayat, ada tiga kemungkinan. Siapa yang kualitas (amal shaleh) hari ini sama dengan kemarin, itulah orang yang tertipu (oleh waktu). Siapa yang kualitas hari ini lebih buruk dibandingkan dengan hari kemarin, itulah orang yang terlaknat. Siapa yang kondisi hari ini lebih baik dari hari kemarin, itulah orang yang mendapat rahmat.

Al Qur'an menyebutkan, manusia akan sadar betapa mahalnya waktu saat malaikat maut menjemput. Firman-Nya,

وَأَنْفِقُوْا مِنْ مَّارَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ اَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُوْلَ رَبِّ لَوْلاَأَخَّرْتَنِى إِلَى أَجَلٍ قَرِيْبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنْ مِّنَ الصَّالِحِيْنَ (المنافقون : ١٠)

"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematianku) sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang shaleh." (Al Munaafiquun 63 : 10)

Ayat ini menegaskan bahwa ada orang yang baru tersadar kalau dirinya belum punya perbekalan akhirat saat dijemput malakul maut. Orang macam ini memohon, *"Ya Allah tangguhkan kematian saya sesaat saja agar punya kesempatan untuk beramal shaleh."* Penyesalan ini tak berarti, kalau jatahnya sudah habis, sedetik pun tidak bisa diperpanjang.

Kematian itu misterius tapi pasti. Silakan jangan percaya, tapi cepat atau lambat kita akan merasakannya. Tidak ada yang tahu kecuali Allah. Berapa jam, hari, bulan, atau tahun lagi sisa umur kita, semuanya misterius. Nah, mumpung malakul maut belum menjemput, marilah kita isi waktu yang ada saat ini dengan ucapan dan perbuatan yang dicintai dan diridhai-Nya. Tiada detik yang dilalui kecuali diisi dengan amal shaleh.

Kalau semester ini tidak lulus, kita masih punya kesempatan pada semester berikutnya. Kalau tidak lulus dalam menggunakan waktu, tidak ada her mengulangi kehidupan, yang ada hanya penyesalan abadi. Di akhirat, ada yang berteriak saat selesai penghisaban,

"*Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami (dari neraka), niscaya kami akan mengerjakan amal yang shaleh, berlainan dengan yang telah kami kerjakan . . .* " (Faathiir 35 : 37).

. . . رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ . . (فاطر : ٣٧)

Terlambat! Kehidupan sudah usai, tidak ada pengulangan. *Na'udzubillah.*

Karena itu, dalam surat Al 'Ashr Allah swt. mengingatkan,

"*Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan saling menasehati supaya menaati kebenaran dan saling menasehati supaya tetap dalam kesabaran.*"

إِنَّ ٱلإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلاَّ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا وَعَمِلُوْا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Kesimpulannya, Allah bersumpah dengan waktu dengan tujuan untuk mengingatkan kita bahwa waktu merupakan modal yang paling utama. Karena itu isilah waktu yang masih ada pada genggaman kita dengan berbagai karya dan amal shaleh.

Apabila Istri Dizalimi Suami

Ustadz, apabila seorang istri punya suami yang tidak pernah memberi nafkah lahir ataupun batin, bahkan sering memukuli istrinya, apa yang harus dilakukan istri untuk bisa lepas dari kezaliman suaminya tersebut? Bukankah istri tidak boleh minta talak atau cerai? Mohon penjelasan.

Wiwit @ e-mail

Betul, seorang istri tidak boleh minta cerai atau talak kepada suaminya. Namun, apabila dizalimi suaminya, atau suami tidak melaksanakan kewajiban-kewajibannya, seorang istri bisa mengakhiri pernikahannya dengan mengajukan tuntutan khulu' atas suaminya melalui pengadilan di dalam wilayah hukum si wanita.

Khulu' secara bahasa artinya menanggalkan dan melepaskan. Khulu' merupakan cara yang ampuh untuk melepaskan ikatan perkawinan yang datangnya dari pihak istri dengan kesediaannya mengembalikan maskawin yang pernah diterima dari suaminya.

Khulu' sebagai salah satu jalan keluar dari kemelut rumah tangga yang diajukan oleh pihak istri didasarkan pada firman Allah swt. dalam surah Al Baqarah ayat 229 yang artinya: "*...Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami-istri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh istri untuk menebus dirinya...*"

Alasan lain yang dikemukakan oleh ulama adalah sabda Rasulullah saw. dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, Ibnu Majah, dan Ibnu Hibban tentang kasus istri Sabit bin Qais yang mengadukan perihal suaminya kepada Rasulullah saw. Setelah Rasulullah saw. mendengar seluruh pengaduan tersebut, Rasulullah saw. bertanya: "Maukah kamu mengembalikan kebunnya (maskawinnya)?" Istri Sabit menjawab: "Mau." Lalu Rasulullah saw. berkata kepada Sabit bin Qais: "*Ambillah kembali kebun engkau dan ceraikanlah ia satu kali.*"

Berdasarkan hadits ini, disunahkan seorang suami mengabulkan permintaan istrinya. Tuntutan khulu' tersebut diajukan istri karena ia merasa tidak akan terpenuhi dan tercapai kebahagiaan di antara mereka, seperti yang diungkapkan oleh istri Sabit bin Qais dalam riwayat tersebut, yakni: "Saya tidak mencelanya karena agama dan akhlaknya, tetapi saya khawatir akan muncul suatu sikap yang tidak baik dari saya disebabkan pergaulannya yang tidak baik." Alasannya adalah pergaulannya yang tidak serasi dengan suaminya. Agar keadaan tersebut tidak berlarut-larut sehingga dapat menjerumuskan rumah tangga mereka pada keadaan yang tidak diinginkan Islam, maka istri Sabit melihat lebih baik mereka bercerai.

Dalam keadaan seperti itu, menurut Ibnu Qudamah, ahli fikih Mazhab Hambali, keduanya lebih baik bercerai. Akan tetapi, jika istri tidak memiliki alasan yang jelas, maka ia tidak boleh mengajukan khulu', karena Rasulullah saw. mengingatkan dalam sabdanya: "*Wanita mana saja yang menuntut cerai pada suaminya tanpa alasan, diharamkan baginya bau surga.*" (H.R. Bukhari, Tirmizi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah).

Menurut ulama fikih, penyebab terjadinya khulu' antara lain adalah munculnya sikap suami yang meremehkan istri dan enggan melayani istri hingga senantiasa membawa pertengkaran. Dalam keadaan seperti ini, Islam memberikan jalan keluar bagi rumah tangga tersebut dengan menempuh jalan khulu'. Inilah yang dimaksudkan Allah swt. dalam firman-Nya pada surat An-Nisa ayat 128 yang artinya: "*Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka)...*"

Perdamaian dalam ayat ini dapat dilakukan dengan mengakhiri hubungan suami-istri melalui perceraian atas permintaan istri dengan kesediaannya membayar ganti rugi atau mengembalikan mahar yang telah diberikan ketika akad nikah berlangsung.

Kesimpulannya, apabila istri dizalimi suami, misalnya sering dipukuli, tidak diberi nafkah lahir atau batin, dll., istri bisa mengajukan khulu' kepada suaminya dengan cara mengembalikan maskawin yang pernah diterimanya saat pernikahan dulu. *Wallahu A'lam.*

Al Ghazali's 6 Questions

One fine day, Al Ghazali was sitting among his students
He asked them 6 interesting questions

Tell me the nearest thing in our life
His students answered: Parents, teachers, and friends
Al Ghazali said: It is death
Allah said, Every soul shall have a taste of death

Tell me the farthest place from earth
His students answered: Moon, sun, and stars
Al Ghazali said: It is the past
No matter how hard we try, it is unreachable

Tell me the biggest thing on earth
His students said: Mountain and ocean
Al Ghazali said: It is passion
Because of it, we can be thrown into darkest pit hell

Tell me the heaviest thing on earth
His students answered: elephant and steel
Al Ghazali said: It is the trust

Tell me the lightest thing on earth
His students answered: Wind, dust and cotton
Al Ghazali said : It is leaving 5 times pray
We leave it because of our job or business

Tell me the sharpest thing on earth
His students answered: sword
Al Ghazali said: It is word
Because people shall hate each other from words...

6 Pertanyaan Imam Al Ghozali

Suatu hari yang tenang, Imam Al Ghozali duduk dengan para muridnya
Lalu Beliau menanyakan 6 hal pada mereka

Katakan padaku hal yang paling dekat dalam kehidupan
Muridnya menjawab: Orang tua, guru, dan sahabat
Al Ghozali berkata: Yang benar adalah Kematian
Allah berfirman, Setiap jiwa pasti akan merasakan mati

Katakan padaku hal yang paling jauh dari bumi
Muridnya menjawab: Bulan, matahari, dan bintang-bintang
Al-Ghozali berkata: Yang benar adalah masa lalu
Karena masa lalu tak pernah bisa kembali

Katakan padaku hal yang paling besar di muka bumi
Muridnya menjawab: Gunung dan samudera
Al Ghozali berkata: Yang benar adalah hawa nafsu
Gagal mengendalikannya, menjadikan kita penghuni neraka

Katakan padaku hal yang paling berat di muka bumi
Muridnya menjawab: Gajah dan baja
Al Ghozali berkata: Yang benar adalah memegang amanah

Katakan padaku hal yang paling ringan di muka bumi
Muridnya menjawab: Angin, debu, dan kapas
Al Ghozali berkata: Yang benar adalah meninggalkan shalat 5 waktu
Karena sibuk bekerja kita berani meninggalkan shalat

Katakan padaku hal yang paling tajam di muka bumi
Muridnya menjawab: Pedang
Al Ghazali berkata: Yang benar adalah lidah
Dengan lidah, manusia selalu melukai perasaan saudaranya

Sumber: Milis Pengajian Columbus, USA
Diterjemahkan oleh Deshinta Arrova Dewi

KECEMASAN PENUMPANG BUMI

Dr. Moedji Raharto

Sosok Planet Bumi ibarat sebuah karang tua dengan beberapa cekungan besar berisi air, berselimutkan angkasa, dan diperkirakan berusia 4.6 milyar tahun. Hampir 71% permukaan planet ini berisi air sebagai sumber kehidupan. Planet inilah yang terpilih sebagai tempat hidup bagi anak cucu Adam. Kehidupan manusia itu berlangsung pada masa Bumi telah renta, berusia milyaran tahun dari awal penciptaannya.

Manusia tidak mengikuti proses pembentukan Bumi yang memakan waktu relatif sangat panjang dibandingkan dengan usianya. Pantas bila Bumi menjadi perhatian manusia karena karang tua ini merupakan tempat tinggal manusia di tengah ruang alam semesta yang sangat luas. Seluruh kehidupan duniawi manusia dihabiskan di planet ini. Namun sungguh ironis, yang membuat Bumi ini menjadi rusak justru manusia itu sendiri. Salah satu sifat yang melekat pada manusia adalah sombong, arogan, cerminan sifat ini antara lain adalah terlalu mengagungkan pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh melalui akal manusia saat ini sebenarnya masih "terlalu kecil", namun "kecongkakan" menyebabkan manusia berpikir bahwa ilmu pengetahuan adalah segalanya. Akibatnya, manusia jugalah yang akhirnya menuai kerugian.

Salah satu keprihatinan penumpang Bumi abad 21 adalah makin menurunnya kualitas lingkungan biosfer Planet Bumi. Apakah Bumi masih bisa menopang kehidupan bermilyar manusia modern pada masa depan? Apakah manusia masih bisa mencegah atau memperlambat kehancuran biosfer dan mempunyai kesempatan memperbaiki kualitas masa depan biosfer Bumi? Berbagai ancaman yang menyangkut kerusakan lingkungan biosfer Bumi telah diidentifikasi manusia. Beberapa ancaman bagi kelangsungan hidup dalam biosfer Bumi antara lain:

a) Penipisan Lapisan Ozon (O3)

Penipisan itu kemungkinan diakibatkan oleh proses reaksi

berantai perusakan O_3 oleh gas CFC (Chlorofluoro Carbons), pemakaian CFC dari 1940 (0) sampai tahun 1980 (300 ton).

b). Efek Rumah Kaca

Peningkatan kadar CO_2 1958-1988 menunjukkan peningkatan dari 315-350 part permillions (ppm). Suhu permukaan Bumi dari tahun 2000 diperkirakan akan naik 0.3°C pada tahun 2050.

c). Radiasi Nuklir

Penggunaan energi nuklir meningkat dan bencana Chernobyl merupakan pelajaran akan ancaman unsur radioaktif yang terbawa angin, sedang waktu paruhnya sangat panjang.

d) Polusi Udara

Polusi ini akibat kandungan SO_2 dalam pembakaran bahan bakar mobil, hujan asam (pH air hujan bisa mencapai 1.0, pH air netral = 7.0. e).

f) Ledakan Penduduk

Penduduk bumi ini akan mencapai 10 milyar pada tahun 2050 dan berakibat lahirnya masalah pengadaan pangan, kualitas permukiman, kesehatan, lingkungan hidup, dsb.

g) Keruntuhan Ekonomi

Banyak bank atau lembaga keuangan yang bangkrut akibat bermacam faktor, antara lain akhlak manusia yang tidak bisa dipercaya (tidak amanah), pergolakan politik, peperangan dsb.

h) Gempa Bumi (bencana alam skala besar)

i) Tabrakan Tatasurya, yaitu adanya ancaman tabrakan komet dengan Bumi

Sistem cerdas masyarakat dunia seharusnya dapat diarahkan agar bencana kehancuran skala global tersebut dapat diatasi. Peningkatan peran universitas, alumni dari berbagai bidang studi dan kegiatan belajar sepanjang hayat seharusnya terfokus dalam menghadapi tantangan global tersebut.

Ledakan jumlah penduduk sama mencemaskannya dengan bahaya yang diakibatkan oleh perang nuklir. Apakah manusia bisa mengendalikan ledakan penduduk? Pengadaan pangan dan energi dan transportasi masa depan menjadi pemikiran saat ini. Sikap manusia yang bertanggung jawab diperlukan agar tidak membuat kesengsaraan pada masa depan.

Kecemasan penghuni planit Bumi adalah terus meningkatnya kandungan karbon dioksida CO_2 (ppmv) sejak perang dunia II. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan bahan bakar minyak yang meningkat akibat meningkatnya jumlah penduduk. Selain aerosol dari aktivitas gunung berapi, efek rumah kaca pun dianggap menjadi penyebab timbulnya pemanasan global biosfer Bumi. Dalam seratus tahun, temperatur Bumi meningkat antara 0.3-0.6 derajat Celcius. Efek berantai akibat pemanasan tersebut dikhawatirkan akan menambah kandungan CO_2 dari tanah akibat pemanasan. Karena makin banyak kandungan CO_2 di atmosfer (0-12 km, troposfer-stratosfer), bumi akan semakin panas.

Selain itu, adanya lubang ozon mengancam kehidupan di planet Bumi. Lapisan ozon di atmosfer bumi (antara 10-35 km) berfungsi untuk melindungi makhluk hidup dari sengatan sinar kosmik dan sinar ultra violet, sinar maut dari matahari. Lubang ozon berkaitan dengan menipisnya lapisan ozon di daerah kutub. Lubang ini semakin meluas dan dikhawatirkan suatu saat manusia tidak bisa mengerem penipisan ozon tersebut. Akibatnya, penyakit kanker kulit dan katarak akan meningkat, begitu pula penurunan imunisasi manusia. Salah satu penyebab kerusakan ozon adalah adanya atom chlorine Cl yang sebagian berasal dari CFC (chlorofluorocarbon) yang bereaksi menjadi ClO dan O_2, ClO bisa menjadi Cl dan O_2, Cl bereaksi lagi dengan O_3, dst.

Kerusakan akhlak pun menjadi perhatian manusia. Manusia yang rusak ahklaknya dalam jumlah besar akan sangat berbahaya karena dapat makin menambah kerusakan lingkungan biosfer Bumi.

Wahyu Ilahi dimaksudkan untuk mencapai kebaikan hidup di dunia dan di akhirat. Bila tuntunan hidup itu (Al Qur'an dan Sunah Rasul) betul-betul diperhatikan dan diamalkan, kerusakan akibat kesalahan manusia dapat diminimalisasi dan fungsi kekhalifahan manusia akan berjalan sesuai dengan kehendak-Nya. *Wallahu A'lam bishawab.*

Penulis adalah Kepala Observatorium Bosscha - Lembang

ANALISIS HISTORIS YANG A-HISTORIS

Tiar Anwar Bachtiar

Cukup kaget ketika kesimpulan akhir tulisan Saudara Dadan Wildan dalam *Gelar Kiai dalam Perspektif Sejarah* menyarankan agar istilah 'kiai' tidak lagi dipakai untuk menamai seorang ahli agama (ulama). Kata 'ustadz' dianggap lebih islami daripada kata 'kiai' yang pada zaman dahulu dipakai untuk menamai benda-benda klenik dan keramat. Kata 'kiai' berbau kemusyrikan, sedangkan kata 'ustadz' relatif steril.

Ada beberapa catatan yang perlu dijadikan catatan oleh Saudara Dadan Wildan. Pertama, kata 'kiai' pada saat ini sudah sangat masif (kuat) penggunaannya dalam kosa kata bahasa kita, baik bahasa nasional maupun bahasa daerah seperti Jawa dan Sunda. Bahasa adalah simbol yang mewakili sebuah makna. Pemaknaan bahasa 'kiai' sudah tidak lagi bersifat klenik seperti beberapa puluh tahun yang lalu. Sekalipun beberapa benda keramat masih ada yang dinamai 'kiai', namun pemaknaannya tidak sepopuler pemaknaan 'kiai' sebagai seorang ahli ilmu agama (Islam). Itu artinya simbol 'kiai' telah mengalami dekonstruksi makna yang cukup mendasar. Lantas, apa persoalannya kalau kita menggunakan kata 'kiai' dalam makna yang baru itu? Bukankah maknanya tidak begitu berbeda dengan kata 'ulama' atau 'ustadz'? salahkah menyebut 'calo' dengan istilah 'broker' atau 'makelar'?

Kalau mau konstisten, sesungguhnya harus dipersoalkan juga istilah 'santri' dan 'pesantren' yang juga berasal dari tradisi Hindu. Mengapa orang yang mempelajari agama Islam harus disebut 'santri' dan tempatnya mengaji mesti disebut 'pesantren', padahal kedua kosa kata itu semula dipakai untuk menamai orang yang mempelajari agama Hindu dan padepokan tempatnya belajar? Dalam tradisi Islam, tidak pernah dikenal istilah 'santri' dan 'pesantren'. Tapi mengapa keduanya masih dipakai dan dinilai lebih bernuansa 'Islam' dibandingkan dengan istilah 'murid' dan 'madrasah' yang diambil dari kosa kata Arab?

Saya kira, di sinilah letak kegegabahan Saudara Dadan memaknai istilah 'islami'. Islami atau tidak seolah diukur dari kedekatannya pada kultur 'Arab'. 'Kiai' yang berasal dari kultur Jawa dianggap tidak lebih islami dibandingkan 'ustadz' yang berasal

dari kultur Arab. Padahal, pengertian islami atau tidak, tidak bergantung pada simbol kultural (kecuali dalam urusan ibadah), melainkan pada pemaknaan terhadap simbol tersebut. Dengan kata lain, islami atau tidak, tidak dilihat dari labelnya, melainkan dari isinya. Islamisasi bukan arabisasi. Dalam sebuah polemik dengan Soekarno, A. Hasan pernah berkelakar, "Manakah yang kebih halal, daging babi dalam kaleng cap sapi diberi label 'halal' atau daging sapi dalam kaleng cap babi?" Tentu ini hanya sebuah anekdot. Tapi kira-kira begitulah cara menilai sesuatu sebagai islami atau tidak bukan dilihat dari labelnya, melainkan dari isi dan substansi (kecuali dalam urusan ibadah mahdah).

Pertanyaan selanjutnya –sekalipun agak imaginatif-, bagaimana kalau kini kata 'ustadz' dipakai menamai dukun dan paranormal? Gejalanya sudah mulai terlihat. Beberapa paranormal memasang iklan besar-besar di surat kabar dengan menuliskan kata 'ustadz' di depan namanya. Apakah dengan begini kata 'ustadz' masih dianggap lebih islami?

Kedua, dalam strategi dakwah, cara beradaptasi terhadap kultur masyarakat setempat adalah cara yang juga dilakukan oleh Rasulullah saw. Bahkan untuk menamai peribadatan sekalipun, Rasulullah seringkali menggunakan nama yang juga digunakan dalam peribadatan masyarakat-masyarakat sebelum Islam datang. Rasulullah tidak mengubah nama, tapi mengubah tata cara dan pemaknaannya. Ibadah haji, misalnya. Orang-orang Arab Jahiliah sebelum diutusnya Rasulullah saw. terbiasa datang ke Mekah untuk mengunjungi Ka'bah, berthawaf, dan memuja-muja patung di sekitarnya sambil bertelanjang. Mereka menamakan ritual mereka dengan nama 'hajji'. Nama itu tetap dipakai oleh Rasulullah, namun segala yang berbau kemusyrikan ditiadakan. Patung-patung dihancurkan agar tidak mengesankan ibadah yang dilakukan diperuntukkan bagi patung-patung itu. Thawwaf dengan bertelanjang diganti dengan pakaian *ihram*. Mantera-mantera untuk berhala diganti dengan do'a-do'a kepada Yang Maha Kuasa. Begitulah, Rasulullah tetap menggunakan kosa kata orang-orang Jahiliah agar Islam lebih mudah dikenal sambil mendekonstruksi pemaknaan, digantikan dengan makna baru yang sesuai dengan misi dakwah Islam.

Saya sepakat dengan Saudara Dadan soal menghindari hal-hal yang berbau kemusyrikan. Tapi bila harus mengganti kata 'kiai' yang telah memasyarakat dalam kultur kita dengan kata 'ustadz' yang belum tentu islaminya, saya rasa tidak bijak dan terlalu berlebihan. Apalagi beranggapan bahwa kata 'ustadz' lebih islami dibandingkan kata 'kiai' dengan kriteria yang sangat simbolistik dan tidak substantif. Terlebih lagi, pemaknaan kata 'kiai' telah mengalami dekonstruksi yang sangat mendasar.

Bahkan, saya melihat digunakannya kata 'kiai' untuk menamai ulama, telah mengubah paradigma masyarakat -Jawa, khususnya- tentang sesuatu yang dianggap luar biasa (keramat). 'Kiai' menjadi simbol kehebatan dan kekeramatan. Sebelum digunakan untuk menamai ulama, kata 'kiai' identik dengan benda-benda pusaka yang dianggap memiliki kesaktian luar biasa. Setiap disebut kata 'kiai' yang tergambar adalah keris, tumbak, kereta kencana, kerbau, dan benda lain yang dianggap hebat, bertuah, dan keramat. Tentu ini pikiran yang sesat, penuh kemusyrikan. Dengan menggunakan kata 'kiai' untuk menyebut orang-orang yang berilmu, masyarakat 'dipaksa' untuk mengubah pikirannya bahwa yang 'hebat' adalah orang-orang yang berilmu, bukan benda-benda mati yang tidak dapat berbuat apa-apa. Terlebih setelah semakin lama penggunaan kata 'kiai' untuk ulama sudah semakin masif. Tanpa disadari, dekonstruksi makna semacam itu telah mampu menggiring cara berpikir masyarakat ke arah yang lebih rasional dan islami dibandingkan sebelumnya.

Penilaian yang terlalu simplistik, apalagi mengatasnamakan pendekatan sejarah yang sangat multi-interpretatif, sedapat mungkin harus dihindari agar kita tidak terjebak dalam analisis yang dangkal. Demikian beberapa catatan untuk Saudara Dadan Wildan sebagai bahan diskusi dan *tawashau bil haq*. Semoga bermanfaat. *Wallahu A'lamu bish-shawwab.*

KAMPANYE ANTI TERORIS
Ujung-ujungnya
Kaum Muslimin juga
Yang jadi korban!
AS
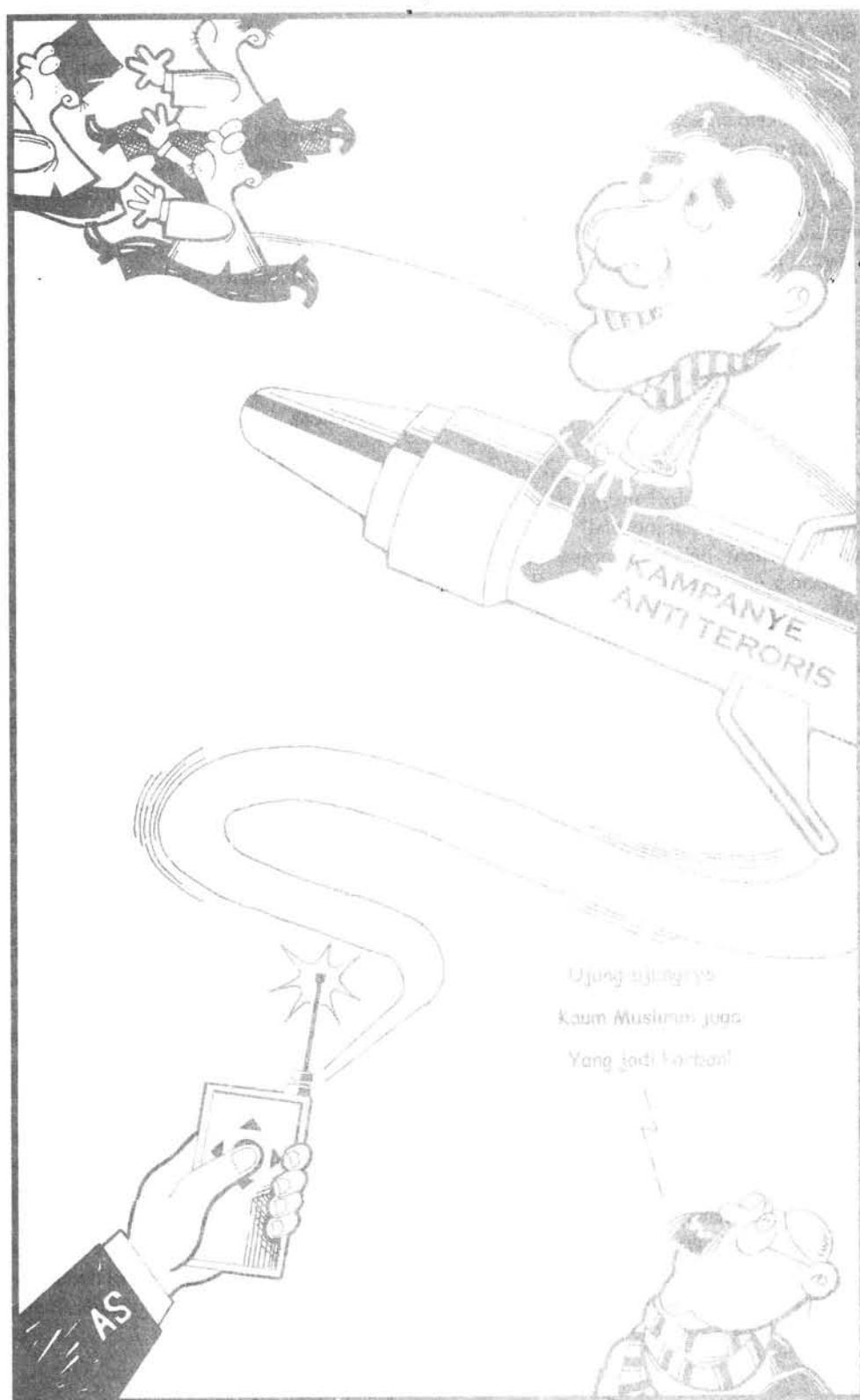
Konser Terbesar di Indonesia

RAIHAN
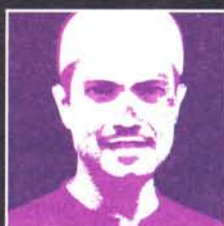
UKHUWAH

LIVE IN CONCERT

Artis Pendukung : **TASYA, CICI FARAMIDA, DEWI GITA, EROS & DUTA (SHEILA ON 7)**

Pembawa Acara : **FARHAN, INE FEBRIYANTI** Paduan Suara : **PSM ITB**

Musisi Indonesia : **PURWACARAKA, IDEA PERCUSSION**

Musisi Malaysia: **HASAN THORNTON, FARIHIN**

Narasi Isra Mi'raj : **AA GYM**

Bandung - Sasana Budaya Ganesa
Jumat, 4 Oktober 2002, pk. 20.00 WIB

Dipersembahkan Oleh :

VENUSA PRODUCTION

HARGA TIKET : RP 20.000,-

TIKET : BDG: Venusa (4264102/03), Aquarius (4241433), MQFM (2007948), SMM DT (2002075), SMM PUSDAI (7217531), Istek Salman (2515973), Rabbani Muslimah (2500211), Percikan Iman (4238445), Nasyid Production (6653064), JKT: Moslem FM (021-8313295), Ibrahim (08129903121)

IMAN Sabili SAKSI Annida MQFM HARMONI MQ 102.6 FM Dakta MOSLEM FM 98.8

HIJAB FASHION CENTRE

Situs Busana Muslim menuju E-Commerce

Deshinta Arrova Dewi

Dunia fashion/mode -bagi umat Islam- yang saat ini berkembang pesat di dunia maya diawali dari langkanya media penyebar informasi busana muslimah (wanita muslim). Perlahan tapi pasti, situs-situs kecil yang dulu jumlahnya tak seberapa kini mulai banyak yang menampakkan diri. Jika dahulu situs busana muslimah lebih banyak memuat berita, kini bermunculan toko-toko dunia maya yang menjual fasilitas busana muslim (tidak hanya bagi wanita muslim tetapi juga bagi pria). Tak kurang dari 50 buah toko baju muslim dunia maya yang telah muncul, termasuk di Indonesia. Yang lebih menggembirakan lagi, benua Amerika pun mulai membuka toko busana muslim yang bermarkas di Ontario, Canada. Berawal dari kegiatan tersebut, kalangan Barat menyebutkan toko-toko busana muslim di dunia maya sebagai HIJAB FASHION CENTRE. Nama lain dari Hijab Fashion Centre adalah Online Muslim Store.

Mengapa kalangan Barat kini menaruh perhatian besar terhadap hijab (jilbab)? Harus diakui, media paling mudah untuk mengenali masyarakat penganut Islam, khususnya wanita, adalah melalui jilbab. Kejadian WTC 11 September 2001 sempat membuat beberapa wanita muslimah melepaskan jilbabnya dengan alasan keamanan bagi keluarga dan anak-anak. Namun, kini pengguna hijab (jilbab/kerudung) di benua tersebut semakin banyak. Dakwah yang dilakukan oleh Islamic Centre berhasil menggalakkan hari khusus jilbab dengan tajuk *Hijab For Solidarity*. Lucunya, beberapa kalangan pemakai jilbab itu adalah penduduk Amerika sendiri yang bukan beragama Islam, tetapi bersimpati terhadap agama Islam yang disudutkan oleh kejadian WTC.

Jika sejenak kita mengupas istilah *e-commerce*, dapat dikatakan istilah *e-commerce* lahir dari pandangan pengguna dan developer di dunia maya. Pengguna internet/dunia maya
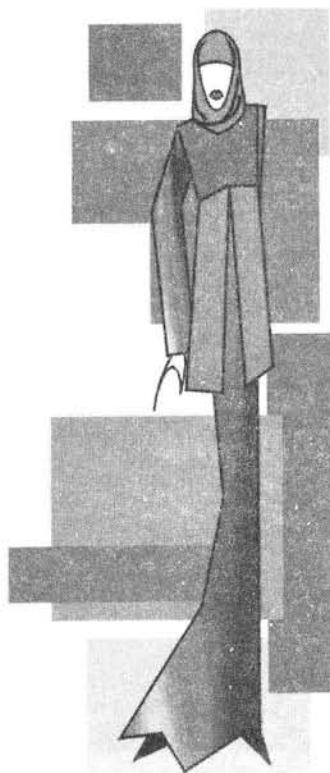
cenderung menggolongkan fasilitas yang ada menjadi dua bagian, yaitu fasilitas *Free Service* atau gratisan dan fasilitas bayar atau *Paid Service*. Rata-rata pengguna lebih banyak memanfaatkan fasilitas pertama.

Namun jika ditinjau dari sudut pandang *developer* (pengembang), membangun situs dengan fasilitas *paid service* jauh lebih menantang dan lebih mendatangkan keuntungan. Sehingga berbagai jenis situs yang bergerak di bidang perdagangan, baik jasa maupun produk, mulai menggunakan fasilitas *paid service* dalam situs mereka. Situs dengan kriteria menawarkan produk -baik barang atau jasa- yang dilengkapi dengan fasilitas pembayaran secara elektronik (biasanya via kartu kredit) dinamakan situs *e-commerce* (*electronic-commerce*/ perdagangan secara elektronik).

E-Commerce telah merambah dan mulai dikenal oleh masyarakat pada awal tahun 90-an. Tentu perkembangan di negara maju lebih cepat dibandingkan dengan negara dunia ke-3. Hal itu disebabkan media pembayaran dalam dunia *e-commerce,* baik skala kecil atau skala besar, menggunakan fasilitas kartu kredit sebagai media pembayaran.

Bagi pengembang, melakukan transaksi dengan perusahaan besar penyelenggara kartu kredit jauh lebih aman dibandingkan transaksi dengan perseorangan. Aspek keamanan, privacy, dan kejelasan kualitas produk memang menjadi hal utama yang harus diperhatikan. Namun hal tersebut tidak membuat surut penawar jasa untuk tetap menggunakan fasilitas ini, termasuk dalam dunia mode Islam, khususnya busana muslim. Meski situs busana muslim belum sepenuhnya mengaplikasikan *e-commerce*, namun rancangan situs telah diarahkan ke sana dan diramalkan akan terwujud dalam 2-3 tahun ke depan.

Berikut ini adalah situs-situs yang telah masuk kriteria HIJAB FASHION CENTRES.

1. *www.hijabfashion.com*

Merupakan pengembangan dari Islamic Foundation di Ontario, Canada. Situs sederhana ini menyajikan dengan gamblang barang-barang yang ditawarkan. Alamat post toko ini adalah: 431 Nugget Avenue, Unit 4 Scarborough (Next to Islamic Foundation)

Ontario, Canada Telephone: (416) 292-2419 Email: info@hijabfashion.com

2. *www.indahbordir.com*

Situs ini merupakan salah satu situs kebanggaan di Indonesia. Banyak orang asing yang mengunjungi situs ini karena memiliki tampilan yang indah, rapi, dan khas Indonesia. Secara umum, toko ini membagi produknya menjadi 2 bagian, yaitu pakaian dan nonpakaian. Pakaian terdiri dari busana muslim wanita dan anak-anak, busana santai, dll. Sedangkan nonpakaian terdiri dari taplak meja, tudung saji, dll.

3. *www.muhajabah.com/hjbstor.htm*

Situs ini menyajikan lebih dari 18 buah Hijab Fashion Centre. Hanya dengan mengklik alamat situs yang ada di halaman tersebut, kita sudah terhubung ke toko busana muslim di seluruh dunia, di antaranya Amerika Serikat, Canada, dan Pakistan. Situs-situs besar yang juga tergabung ke situs ini antara lain:

· www.bilaldesign.com
· www.islamicsuperstore.com
· www.muslimclothingonline.com
· www.muslim-mart.com
· www.alhannah.com
· www.islamicfloridafashion.com
· www.islamicladieswear.com

Demikian situs Hijab Fashion Centre atau Online Muslim Store yang kian berkembang pesat. Semoga maraknya situs ini dapat membantu syiar Islam. *Amiin.*

Sasa Esa Agustiana

KUHARAP CINTA

Kalau Anda termasuk penggemar berat lagu-lagu nasyid, Anda sudah pasti langsung menghubungkan judul di atas dengan grup nasyid dari negeri jiran, Now See Heart. Memang, tulisan ini diilhami oleh lirik dalam nasyid tersebut. "...Karena Tuhan hanya maukan kejujuran, keikhlasan cinta..." Singkat kata, lirik tersebut menceritakan seseorang yang ingin dicintai dan disayangi, tetapi dengan cinta yang berasal dari kejujuran dan keikhlasan pasangannya.

Tanpa memahami makna cinta secara benar, seseorang akan terjerumus pada cinta yang berlebih-lebihan pada selain Allah. Cinta seperti itu pada akhirnya akan menjadi alat hawa nafsu sehingga dibenci oleh Allah swt. Padahal, kalau dimanage dengan benar, cinta terhadap sesama makhluk akan mengundang rahmat dan kasih sayang Allah. Jadi, dengan cinta seseorang bisa mulia atau malah menjadi hina.

Dengan sikap menempatkan peringkat cinta yang benar, menjadikan Allah dan Rasul-Nya lebih dicintai dari yang lainnya, dan mencintai sesuatu hanya karena Allah, seseorang akan merasakan kelezatan iman. Tapi bila yang terjadi malah sebaliknya, hal tersebut akan mengundang murka Allah. *"Katakanlah: "Jika bapak-bapakmu, anak-anakmu, saudara-saudaramu, istri-istri kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatirkan kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik."* (Q.S. At-Taubah: 24)

Dari ayat tersebut, kita dapat mengambil pelajaran bahwa dalam mencintai seseorang kita tidak boleh berlebih-lebihan, tetapi sewajarnya saja. *"Jika engkau mencintai seseorang, cintailah ia dengan cinta sewajarnya, karena sesungguhnya kamu tidak tahu kapan kamu akan membencinya. Dan jika engkau membenci seseorang, bencilah ia*

dengan sewajarnya, karena sesungguhnya kamu tidak tahu kapan cinta itu akan kembali dan menjadi kekasihmu di lain hari."

Bila berlebih-lebihan, cinta akan menjerumuskan seseorang pada memperturutkan hawa nafsu. Seperti peristiwa yang digambarkan dalam Al Qur'an. "Dan wanita-wanita di kota berkata: "*Istri Al Azis (sebutan raja-raja Mesir Kuno) menggoda bujangnya (Nabi Yusuf) untuk menundukkan dirinya (kepadanya). Sungguh cintanya kepada bujangnya itu sangatlah mendalam. Sesungguhnya Kami meman-dangnya dalam kesesatan yang nyata.*"

Begitulah, bila kita tidak pandai-pandai menyikapi dan memanage cinta, ia bisa menjadi bumerang buat kita. Namun kalau kita dapat menyikapi cinta dengan benar, kita dapat menuai manfaat darinya. Sebagaimana diterangkan dalam hadist yang diriwayatkan Al-Hakim, Al-Khatib, Ibnu Asakir, dan Ad-Dailami. "*Barang siapa yang sangat mencintai seseorang kemudian ia tetap menjaga diri dari perbuatan dosa dan menyimpan cintanya sampai ia mati karenanya, ia termasuk mati syahid.*"

Dengan menempatkan cinta secara proporsional, seseorang akan mendapat naungan Allah swt. pada hari kiamat. Orang yang saling mencintai karena Allah akan mendapat naungan pada hari kiamat. "*Manakah mereka yang dahulu saling mencintai karena kebesaran-Ku. Pada hari ini Aku akan menaungi mereka dengan naungan-Ku yang tidak ada naungan selain naungan-Ku.*" Begitu pun orang yang karena cintanya kepada Allah, saat ia dirayu untuk berzina oleh wanita bangsawan yang berwajah cantik ia berkata, "Sesungguhnya aku takut kepada Allah." Orang ini pun termasuk ke dalam golongan yang akan mendapat naungan Allah pada hari kiamat.

Agendakan bercinta dengan-Nya dengan mengikuti perintah Rasulullah saw. Mengerjakan yang telah diwajibkan Allah swt. dan mendekatkan diri dengan amalan-amalan sunah. Balasan cinta Allah swt. pada hambanya tergambar dalam hadits berikut. "*Apabila aku mencintainya, maka Aku merupakan pendengaran yang ia pergunakan untuk mendengar, Aku merupakan penglihatan yang ia pergunakan untuk melihat, Aku merupakan tangan yang ia pergunakan untuk memegang, dan Aku merupakan kaki yang ia pergunakan untuk berjalan. Seandainya ia memohon kepada-Ku niscaya Aku akan mengabulkannya, seandainya ia berlindung diri kepada-Ku niscaya Aku melindunginya.*" (H.R. Bukhari).

Akhirnya kita sama-sama panjatkan do'a ke hadirat-Nya yang Maha Mulia, "*Ya Allah, aku memohon curahan cinta-Mu dan kecintaan orang-orang yang mencintai-Mu, serta mohon curahan amal yang dapat mengantarkan diriku mencintai-Mu. Ya Allah, jadikanlah kecintaanku kepada-Mu lebih tertanam dalam jiwaku melebihi kecintaanku kepada diri sendiri dan keluargaku.*" Amiin.

Pencucian Kabah

Mekah, Arab Saudi. Menurut rencana, pada tanggal 7 Oktober 2002 mendatang akan dilangsungkan pencucian ka'bah yang juga akan dihadiri oleh sejumlah tokoh ilmuan, pemimpin, dan diplomat dari berbagai negara Islam. Pencucian tersebut akan dipimpin oleh Gubernur Mekah, Pangeran Abdul Majid bin Abdul Aziz dengan menggunakan air zamzam dan air bunga mawar. Seperti tahun-tahun sebelumnya, pencucian ka'bah tersebut dilakukan secara rutin dua kali dalam setahun.

Bank Islam Raih Keuntungan

Kuwait. Sebuah bank Islam di Kuwait, BEITAK, pada paruh pertama tahun ini telah membukukan keuntungan sebesar 61,7 juta Dinar. Hal ini diungkapkan oleh Bader Abdul Muhasin al Mukheizim selaku ketua Dewan Direktur *Finance Housing Corporation* yang berkedudukan di Kuwait. Dari jumlah itu, keuntungan bagi para pemegang saham mencapai 25,1 juta Dinar atau mengalami peningkatan sebesar 3 % dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Adapun total asetnya sekarang telah mencapai 2,518 milyar Dinar, mengalami peningkatan sebesar 237 juta Dinar atau meningkat sebesar 15 % dibandingkan tahun sebelumnya.

Masjid-masjid Bersejarah di Senegal

Saint Louis, Senegal. Bekas ibukota Senegal, Saint Louis, dewasa ini merupakan sebuah kota yang terkenal akan masjid-masjid bersejarahnya yang dibangun pada masa pemerintahan pendudukan Perancis. Salah satunya adalah masjid yang dibangun pada tahun 1828 ketika jumlah umat Islam di sana mencapai 10.650 orang. Pada saat itu, umat Islam meminta kepada pemerintah pendudukan Perancis untuk membangun sebuah masjid di pusat kota. Namun pemerintah Perancis tidak mengizinkannya, malah membangun sebuah gereja. Padahal, saat itu jumlah umat Kristen di sana hanyalah sekitar 1.025 orang. Atas desakan umat Islam, pemerintah pendudukan Perancis akhirnya mengizinkan pembangunan masjid di samping gereja tersebut.

MTQ di Oman

Muscat, Oman. Seleksi Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) ke-12 yang diselenggarakan oleh Pusat Dakwah dan Budaya Islam "Sultan Qaboos" telah dimulai beberapa waktu lalu. Pelaksanaannya dilakukan di beberapa kota dan dijadwalkan berakhir pada tanggal 22 Oktober 2002. Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, pengumuman pemenang MTQ tersebut dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Selain pengumuman pemenang, juga akan diadakan beberapa ceramah umum yang dilaksanakan di Masjid Pusat Sultan Qaboos yang disampaikan dalam bahasa Inggris.

Agung, sumber: International Islamic News Agency (IINA) Arab Saudi.

GEMERLAP REMAJA MILIK SIAPA?

Judul :

Jangan Jadi Bebek

Karya :

Oleh Solihin

Penerbit :

Gema Insani Press

Terbit :

Mei 2002

Dunia remaja penuh dengan canda dan tawa, hari-harinya terasa indah penuh dengan gita cita dan cinta. Lihat saja betapa bahagianya beberapa artis remaja yang kini jadi idola kaum muda. Kehidupan mereka yang glamour dan sarat akan prestasi gemilang, mulai dari kekayaan sampai ketenaran, membuat para remaja negeri ini "iri", sehingga secara berjamaah mereka terbuai oleh kehidupan semu.

Mengutip buku *Megatrends 2000*-nya John Nisbit, dunia ketiga akan menjadi 'santapan' negara-negara maju bukan dengan senjata nuklir atau alat perang lainnya, melainkan dengan formula 3F, yaitu *food*, *fashion*, dan *fun*. Virus inilah yang akan merusak tata nilai remaja penghuni dunia ketiga. Saat ini bisa kita saksikan remaja berbondong-bondong jatuh dalam lembah kemaksiatan dan kenikmatan 'dunia baru' *(new world)*.

Tawaran 'dunia baru' yang sarat akan kenikmatan dan prestise ini banyak diminati remaja dunia ketiga. Sarana impor budaya ini didukung media tv dan media informasi lainnya. Walhasil, smack down, striptease ala Pall Mall, playstation, mewarnai dinamika hidup remaja kita. Tak jarang remaja yang berupaya lurus dalam Islam dianggap kuno dan tidak gaul. Nggak punya pacar dianggap nggak laku, nggak ngerokok dianggap banci, nggak seksi dianggap ketinggalan zaman.

Lalu, bagaimana pemuda Islam seharusnya? Pemuda -dan tentunya juga pemudi- Islam bukannya tidak boleh gaul. Pemuda Islam malah mesti gaul, tapi gaul dalam arti luas wawasan bukannya jadi budak produk Barat yang merusak. Apalagi budaya impor itu tidak sedikit pun menyentuh sisi agama, bahkan bertentangan dengannya. Padahal, Islam adalah jalan keselamatan dan solusi kehidupan.

Di balik gemerlapnya dunia remaja yang terkesan penuh hura-hura, ada secercah harapan tatkala lautan jilbab, musik islami, dan ulama-ulama kondang mulai merambah kaum remaja. Buku ini membongkar habis kejadian aktual kaum remaja dengan bahasa lugas dan gaul hingga tak terkesan menggurui.

Idham

Hj. Lutfiah Sungkar

Orang Tua Tidak Harmonis

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Saya seorang mahasiswi Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2001. Saya anak pertama dari tiga bersaudara (adik laki-laki kelas 2 SMA dan adik perempuan kelas 4 SD). Hubungan saya dengan Ibu saya sangat dekat. Di antara kami sudah tidak ada rahasia lagi kerena kami saling curhat satu sama lain. Saya ingin mengkonsultasikan masalah keluarga saya kepada Ibu Lutfiah.

Masalah keluarga saya bermula dari ketidakharmonisan hubungan antara ibu dan ayah. Ketidakharmonisan tersebut disebabkan oleh perselingkuhan yang dilakukan ayah dengan seorang wanita berinisial "E" (seorang wanita 'nakal') yang sudah bersuami dan memiliki seorang anak. Perselingkuhan tersebut tercium saat ayah memiliki hobi berkomunikasi melalui HT *(handy talky)*. Ibu sempat merekam pembicaraan mereka. Hal ini dijadikan alat bukti gugat cerai yang diajukan Ibu. Namun, ayah selalu mengelak mengenai masalah tersebut dan tidak mau mengabulkan permintaan Ibu.

Suatu ketika, adik laki-laki dan ibu saya memergoki Ayah sedang berada di rumah wanita tersebut (suami "E" sedang ada di rumah). Melihat hal itu, ibu langsung memarahi, bahkan menampar ayah di depan "E" dan suaminya. Ibu meyakinkan suami "E" bahwa istrinya dan ayah saya telah berselingkuh. Namun, hal tersebut tidak digubris, bahkan ibu diusir. Jawaban ayah atas keberadaannya di rumah "E" adalah untuk alasan bisnis. Oleh karena itu, ibu disuruh meminta maaf kepada "E" dan suaminya karena telah membuat keributan di rumah mereka. Tapi ibu tidak sudi melakukannya.

Yang ingin saya tanyakan adalah alternatif pemecahan permasalahan tersebut serta bagaimana hukumnya apabila ibu saya menunaikan ibadah haji tanpa disertai ayah, karena ibu sangat berkeinginan menunaikan ibadah haji. *Wassalamu'alaikum wr. wb.,*

Ary K.W. - Bandung

Belum tentu ayah Anda berzina. Kalau ternyata hanya hubungan kerja, kan berabe karena sudah menuduh begitu. Coba tenangkan

dulu ibu Anda agar keputusan yang diambil tidak berdasarkan pada emosi semata, tetapi melalui pertimbangan yang matang. Ajak beliau shalat malam, meminta petunjuk dari Allah dan berdo'a supaya segala masalah dapat diselesaikan dan pintu kebenaran dibukakan.

Bingung Tentukan Pilihan

Assalamu'alaikum wr. wb.,
Saya seorang akhwat berusia 24 tahun, sudah bekerja dan ingin sekali segera menikah. Saya sudah dua tahun membina hubungan dengan seseorang. Ia berniat menikahi saya. Tapi saya bingung dengan pilihan saya ini, karena ia berasal dari keluarga yang nonmuslim (tapi ia sudah menjadi muslim). Selain itu, hubungan saya dengannya belum diketahui oleh orang tua masing-masing karena ada kemungkinan mereka tidak akan menyetujui. Sebenarnya, ada beberapa orang yang lebih baik (dalam hal agama) daripada dia, tapi saya lebih memilih dia dengan alasan saya sangat menyayanginya dan sekaligus terharu dengan lika-liku kehidupannya dalam memilih Islam, sehingga saya ingin membahagiakannya dan mau menikah dengannya. Yang ingin saya tanyakan:
1. Apakah pilihan saya itu sudah benar?
2. Bagaimana memilih pasangan (suami) yang baik menurut Islam?
3. Bagaimana mengetahuinya kalau seseorang itu bakal jodoh kita? Karena saya suka ragu dengan pilihan-pilihan saya.

Demikian permasalahan saya, terima kasih atas penjelasannya *dan jazakumullahu khairan katsiran. Wassalamu'alaikum wr. wb.,*
Nona SY di Bandung

Untuk tiga pertanyaan Anda, lakukanlah shalat istikharah. Minta petunjuk kepada Allah, siapa yang terbaik menurut Allah sehingga bisa memberikan kebahagiaan dunia akhirat. Nanti akan ada jawaban dari Allah, seperti rasa kasih yang lebih kepada salah satu dari jodoh Anda, ada saja teman atau kerabat yang memuja dia yang semuanya condong untuk memilih dia, atau muncul rasa tidak suka kepada calon yang memang bukan jodoh Anda.

dr. H. Kunkun K. Wiramihardja, Dipl. Nutr., MS.

Karbohidrat

(Bagian Kedua)

Pada MaPI edisi yang lalu telah diuraikan klasifikasi karbodidrat (KH) makanan, lengkap dengan beberapa contoh bahan makanan dari masing-masing kelas KH. Kali ini akan diuraikan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dengan KH yang berasal dari makanan dalam tubuh. Sejak makanan itu dicerna dan diserap di dalam usus, lalu dari usus diangkut oleh aliran darah hingga mencapai organ, dan penggunaan KH oleh sel-sel organ.

Kecuali terhadap serat yang tidak dapat dicerna manusia, enzim-enzim saluran cerna akan menguraikan semua molekul KH makanan menjadi KH yang tergolong pada monosakarida, yaitu KH yang bermolekul kecil dan ikatannya sederhana sehingga mudah diserap oleh dinding sel usus. Setelah proses penyerapan, monosakarida memasuki pembuluh darah , dan dengan mengikuti aliran darah semua monosakarida dari usus akan memasuki sel organ hati. Di dalam sel dinding usus dan di dalam sel hati terjadi proses biokimiawi yang mengubah semua monosakarida menjadi glukosa.

Jadi, praktis semua KH makanan setelah melewati hati berada dalam betuk glukosa. Selanjutnya, glukosa dari hati akan didistribusikan ke seluruh tubuh melalui aliran darah. Glukosa dalam darah ini lazim disebut sebagai gula darah. Jadi, setelah kita mengonsumsi makanan berkarbohidrat, beberapa jam kemudian kadar glukosa atau gula darah akan naik. Mengonsumsi karbohidrat yang berasal dari pepadian, umbi-umbian, buah-buahan, gula putih, gula merah, dan gula bit, akan menaikkan kadar gula darah. Kenaikan kadar gula darah juga terjadi bila kita mengonsumsi makanan yang dipromosikan sebagai makanan yang tidak mengandung gula, seperti gula anggur, gula jagung, sorbitol (pemanis permen "*sugar free*"), malitol, dan xylitiol yang merupakan bahan pemanis makanan dan minuman tertentu. Dengan demikian, mengonsumsi makanan/minuman tersebut tidak aman bagi
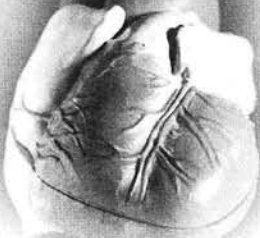
penderita diabetes karena tetap akan menaikkan kadar gula darah, apalagi bila dikonsumsi dalam jumlah banyak.

Hasil penelitian para ahli menunjukkan bahwa kemampuan setiap makanan berkarbohidrat dalam menaikkan kadar gula darah berbeda satu dengan yang lainnya, walaupun kadar KH dalam masing-masing makanan sama. Perbedaan itu tergantung pada jenis bahan makanan, cara mengolah bahan makanan, kepekatan makanan, dan banyaknya kandungan serat, protein, dan lemak dalam menu makanan. Misalnya, nasi lebih lambat menaikkan kadar gula darah dibandingkan dengan roti, mie, kentang, atau jagung.

Kepekatan makanan pun mempengaruhi kecepatan menaikkan kadar gula darah. Makin encer suatu makanan, makin cepat menaikkan kadar gula darah. Jadi, bubur nasi lebih cepat menaikkan kadar gula darah dibandingkan nasi, *juice* buah lebih cepat menaikkan kadar gula darah dibandingkan dengan buah yang dimakan biasa. Adanya serat dalam menu makanan utama seperti sayur-sayuran dan kacang-kacangan akan memperlambat naiknya kadar gula darah akibat mengonsumsi nasi. Mengonsumsi buah-buahan sebelum makan utama akan memperlambat naiknya kadar gula darah setelah makan dibandingkan dengan memakan buah setelah makan utama. Jadi, bagi penderita diabetes atau bagi mereka yang mau menurunkan berat badan, hendaknya mengonsumsi buah sebelum makan.

Dari darah, glukosa kemudian akan memasuki sel-sel organ tubuh. Masuknya glukosa ke dalam sel memerlukan bantuan hormon insulin. Pada pendetita diabetes, produksi hormon insulinnya kurang atau tidak ada sama sekali. Akibatnya, kadar gula darah penderita diabetes selalu lebih tinggi dibandingkan dengan orang normal. Di dalam sel, glukosa digunakan oleh sel untuk berbagai keperluan sebagai berikut:

- Bila sel kekurangan energi, glukosa akan diuraikan menjadi H2O dan gas CO2. Pada penguraian tersebut akan dihasilkan sejumlah energi yang dapat digunakan oleh sel untuk berbagai keperluan.

- Bila energi di dalam sel tersedia, glukosa akan diubah menjadi glikogen, yaitu suatu jenis karbohidrat polisakarida yang bermolekul besar. Glikogen ini berfungsi sebagai cadangan glukosa yang akan mengurai lagi menjadi glukosa pada saat sel kekurangan energi. Kemampuan sel dalam menyimpan glikogen sangat terbatas, sehingga jumlah glikogen di dalam sel dan di dalam tubuh tidaklah banyak. Jumlah glikogen di seluruh tubuh hanya sekitar 300g, hanya cukup menyediakan energi bagi tubuh kira-kira 12 jam saja.

- Bila di dalam sel telah tersedia glikogen, dari glukosa di dalam sel akan dibentuk lemak, kolesterol, dan asam-asam amino. Asam amino ini adalah komponen-komponen yang diperlukan untuk pembentukan protein. Dengan demikian, mengonsumsi karbohidrat terlalu banyak dapat menaikkan kadar lemak dan kolesterol dalam darah. Akibatnya, berat badan pun akan naik pula.

- Dari glukosa juga dapat dibentuk komponen-komponen struktur sel yang disebut sebagai glikoprotein dan glikolipid.

Bila karbohidrat, lemak, atau protein di dalam sel diuraikan menjadi molekul-molekul kecil pembentuknya, akan dihasilkan sejumlah energi yang berguna untuk aktifitas sel tersebut. Dalam memproduksi energi, setiap organ mempunyai kecenderungan lebih suka menggunakan hanya satu substrat penghasil energi saja. Glukosa lebih disukai sebagai sumber energi oleh otak, sel-sel darah, dan kelenjar adrenal. Bila kadar glukosa darah sangat rendah, suplai glukosa ke otak akan rendah pula sehingga akan menyebabkan aktifitas otak terhenti. Keadaan tersebut dapat menyebabkan seseorang pingsan. Misalnya seseorang yang pingsan saat upacara. Orang tersebut tidak sempat sarapan pagi dan malam harinya pun tidak makan apa-apa, sehingga pada saat mengikuti upacara kadar glukosanya sangat rendah dan menyebabkan otaknya tidak mendapat suplai glukosa sebagai sumber energi. ***Bersambung***

dr. H. Eddy Fadlyana, Sp. A.

Cacar Air

Pendahuluan

Penyakit cacar air atau varisela (*varicella*) dianggap sebagai penyakit ringan, akan tetapi sering menimbulkan masalah terutama pada anak sekolah. Kita sering melihat beberapa anak bahkan hampir setengah kelas tidak masuk sekolah karena menderita penyakit ini. Para guru merasa bingung, haruskah satu kelas atau satu sekolah diliburkan untuk mencegah penjalaran penyakit ini? Orang tua sering merasa khawatir, terutama apabila cacar air tersebut mengenai muka.

Cacar air adalah penyakit infeksi virus *herpes varicelle* yang sangat menular. 90% kasus cacar air mengenai anak di bawah umur 10 tahun. Penyakit ini dapat menyerang segala umur, termasuk bayi yang baru lahir. Penularan penyakit ini adalah melalui kontak langsung dengan penderita cacar air atau melalui percikan ludah. Penularan dimulai 24 jam sebelum timbulnya bercak sampai semua kelainan menjadi bentuk yang kering.

Berdasarkan hasil penelitian di Amerika Serikat, sebelum dilakukan vaksin cacar air, lebih kurang 4.000.000 kasus terjadi setiap tahunnya dan menyebabkan 10.000 orang perlu dirawat di rumah sakit serta 100 orang meninggal dunia.

Gejala Kilinis

Masa inkubasi berkisar 11-21 hari, kabanyakan 13-17 hari. Pada akhir masa inkubasi, terjadi gejala awal berupa demam ringan, lemas, nafsu makan menurun, dan juga disertai bercak-bercak seperti

campak. Yang khas dimulai dengan adanya bercak kecil berupa *papula* (bercak pada kulit) yang segera berubah menjadi *vesicular* (bercak yang berisi air) yang tidak mempunyai lekuk. Isi vesikel dapat menjadi keruh dalam 24 jam. Vesikel ini mudah pecah dan mengering. Kebanyakan mengering sebelum menjadi keruh.

Kelainan mulai pada tubuh dan menyebar ke muka dan kepala, jarang pada kaki bagian bawah. Tanda yang khas adalah terjadinya bermacam stadia erupsi seperti papula, vesikula, dan krusta (bercak yang sudah mengering) pada satu saat. Juga dapat meyerang selaput lendir seperti mulut, genital, konjungtiva, dan kornea. Bercak penyakit ini bervariasi dari beberapa sampai ratusan. Penyakit ini dapat menjadi sangat berbahaya apabila terjadi pada masa kehamilan karena dapat mengakibatkan kelainan yang disebut dengan sindrom varisela kongenital dengan angka kematian yang tinggi.

Upaya Pencegahan

Menjaga tubuh agar tetap sehat dan menghindari kontak dengan penderita merupakan tindakan yang utama, di samping upaya pencegahan melalui imunisasi. Vaksin cacar air cukup aman, reaksi pasca imunisasi pada umumnya ringan dan terjadi sebagian kecil. Reaksi ini dapat berupa nyeri, kemerahan dan bengkak, panas badan, dan lain-lain. Vaksin cacar air memperlihatkan hasil yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70-90% efektif mencegah cacar air dan 95% efektif mencegah cacar air bentuk yang berat. Tentang jadwal imunisasi dapat dikonsultasikan kepada dokter.

Penutup

Walaupun jarang menimbulkan kematian, bila penyakit ini menyerang orang yang sedang hamil, dapat berdampak buruk terhadap bayi yang dikandungnya. Demikian pula apabila mengena pada daerah muka, dapat meninggalkan bekas yang tentunya menjadi masalah besar pada remaja. Kenalilah tanda-tanda awal penyakit ini untuk mendapatkan pengobatan secara cepat dan tepat.

dr. H. Hanny Ronosulistyo, Sp.OG.

TETAP SEHAT SAAT KRISIS

Masa krisis tentunya akan mempengaruhi kesehatan. Yang dimaksud dengan sehat adalah suatu perasaan yang luas yang mencakup aspek fisik, mental, spiritual, emosional, sosial, budaya, ekonomi, dan sehat-sehat yang lainnya. Masa krisis, terutama mengganggu kesehatan ekonomi. Akibatnya, dana untuk gizi dan pemeliharaan kesehatan berkurang, sehingga kesehatan fisik menurun. Keadaan fisik yang menurun seringkali disertai penurunan kesehatan mental dan emosional yang berlanjut pada penurunan kesehatan sosial dan budaya sehingga akhirnya kesehatan keamanan dan kesehatan seluruh negara pun menurun pula.

Di sini kita cukup membatasi pada kesehatan fisik, mental/emosional, dan sedikit masalah spiritual. Penurunan kesehatan fisik dan psikis (mental/emosional) sering terjadi saling mendahului atau terkadang bersamaan. Krisis ekonomi menyebabkan perubahan kualitas hidup dan menimbulkan banyak permasalahan baru, hal ini sering menimbulkan stres. Stres psikis akan mengganggu fisik lewat jalur psikosomatis (masalah fisik yang ditimbulkan oleh masalah psikis). Dalam keadaan normal pun tercatat lebih dari 50 % keluhan yang diderita manusia adalah keluhan psikosomatis (artinya bukan suatu infeksi atau gangguan anatomis lainnya). Pada masa krisis, angka ini tentu meningkat.

Reaksi manusia terhadap stres sangat berbeda, tergantung dari bagaimana manusia tersebut memandang/bersikap terhadap stres. Ada yang bereaksi hebat sehingga hancur atau bahkan sampai nekad mengakhiri hidupnya, sebagian bereaksi lebih ringan, sehingga tidak begitu tampak pengaruh stres pada dirinya, dan ada pula (walaupun sebagian kecil) yang malah makin maju bila dipacu dengan stres.

Tentang *Intelektual Quotient* (IQ) sebagai piranti pengukuran kecerdasan seseorang, tentunya semua orang sudah tahu. Pada era tahun 1970-an IQ merupakan satu satunya alat prediksi keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Pada era tahun 1990-an *Emotional Quotient* (EQ) diperkenalkan dan dianggap sama atau bahkan lebih penting dari IQ untuk menjadi faktor terpenting guna meraih kesuksesan hidup. EQ mungkin bisa dicitrakan sebagai kematangan emosi. Pada permulaan era milenium ini, Paul G. Stolz, PhD, Presiden dari PEAK Learning,

salah satu konsultan bisnis dari Motorola, doktor di bidang komunikasi dan pengembangan organisasi, memperkenalkan *Adversity Qoutient* (AQ) sebagai faktor terpenting dalam meraih sukses. Banyak ilmuwan meramalkan memang AQ ini akan menjadi lebih penting dibandingkan IQ ataupun EQ untuk menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang.

Adversity Quotient

Stolz membagi tiga tipe manusia:
1. *Quitters* (mereka yang berhenti), orang orang ini mudah berhenti di tengah proses pendakian, gampang putus asa dan menyerah.

2. *Campers*, pekemah yang tidak mencapai puncak pendakian dan merasa cukup puas dengan apa yang telah dicapainya. Ungkapan mereka, ngapain capek capek, segini juga sudah cukup. Mereka menganggap pendakian yang tidak selesai itu sudah merupakan suatu kesuksesan puncak, padahal mungkin belum semua potensinya dipergunakan. Golongan ini sudah selangkah lebih maju daripada kelompok pertama, minimal sudah merasa dan berusaha menjawab tantangan.

3. *Climbers* (pendaki), golongan yang optimistik, melihat berbagai peluang, melihat titik/noktah kecil harapan di dalam suatu keputusasaan, selalu bergairah untuk maju. Noktah kecil yang dianggap sepele oleh banyak orang, oleh kelompok ini akan dijadikan cahaya pencerah kesuksesan. Stolz menempatkan golongan *climbers* ini pada puncak piramida hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow: Aktualisasi diri.

AQ dapat diartikan sebagai kecerdasan seseorang dalam mengatasi kesulitan dan kemampuan untuk bertahan hidup. Dengan AQ seseorang diukur kemampuannya untuk mengatasi setiap persoalan hidupnya. Menurut Stolz, kemampuan AQ dapat ditingkatkan.

Sekarang dapat kita fahami mengapa tiap orang memiliki reaksi yang berbeda-beda terhadap stres atau kesulitan dalam kehidupan. Pertanyaan selanjutnya, bagaimana kita mengatasi atau meminimalisir stres atau dampak negatifnya?

1. Kenalilah hakikat kehidupan manusia di dunia ini. Hakikat kehidupan kita di dunia ini adalah semu/fana. Buat suatu cetak biru sederhana dari tujuan hidup kita di dunia.

2. Sederhanakan segala persoalan hidup yang kita hadapi dengan menghubungkannya dengan kehendak Sang Maha Pencipta. Segala musibah adalah rencana dari Allah swt. Semata. Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Carilah hikmah yang tersembunyi di balik setiap musibah, dan jadikanlah musibah sebagai guru yang menambah pengalaman dan kematangan hidup. Dengan kata lain, bersikaplah positif terhadap musibah yang menimpa.

3. Yang mempengaruhi kualitas hidup dalam menghadapi stres adalah suasana hati. Yang mengatur suasana hati itu adalah kita sendiri. Jadi, mau hidup senang atau susah tergantung dari kita sendiri. Ada tukang becak berkelakar ria dengan sejawatnya, akan tetapi banyak konglomerat antri di dokter (jiwa).

4. Dalam kehidupan itu ada kalah dan menang. Karenanya, kembangkanlah sikap sportif dalam diri kita. Olah Raga merupakan usaha untuk menyehatkan jiwa dan raga, menyehatkan jiwa lewat pembelajaran terhadap nilai nilai sportifitas. Tegar dalam menghadapi kekalahan dan tidak tumbang karenanya. Kita harus dapat menarik pelajaran berharga dari setiap kekalahan untuk menghindarkan kekalahan yang sama pada masa yang akan datang.

5. Hidup itu ibarat roda. Kadang kita merasa lapang dan kadang merasa terhimpit. Roda ini akan terus berputar sampai hari kematian kita.

6. Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolong kita.

7. Berdo'a bila terkena musibah.

Sesuai dengan prinsip modern, *Adversity Quotient*, kita dapat mengubah hambatan menjadi peluang, dan ini memerlukan latihan. AQ tidak mungkin dapat kita tingkatkan tanpa latihan dan perjuangan.

Inneke Koesherawati

Dijumpai di sela-sela syuting Drama Seri Ramadhan berjudul "ALUNG" produksi PT. Andika Entertainment yang rencananya akan ditayangkan di salah satu televisi swasta pada bulan Ramadhan mendatang, Inneke Koesherawati bercerita panjang lebar tentang perjalanan hidupnya dalam mengenal Islam dan proses berjilbab.

Islam?

Ada pepatah "Tak kenal maka tak sayang." Dari dulu agamaku memang Islam, tapi hanya sebatas nama saja. Apa itu Islam, aku nggak begitu memahami. Namun *Alhamdulillah*, sekitar dua tahun yang lalu aku ketemu keluarga temenku yang Islamnya kental banget. Aku banyak belajar dari mereka, juga dari tingkah laku mereka. Mereka shalat selalu berjamaah dan setelah selesai shalat pasti ada obrolan bareng membahas hal-hal aktual yang berkaitan dengan Islam. Nah, dari situlah aku mulai banyak belajar.

Yang pertama sekali bikin aku sadar banget ingin belajar tentang Islam, adalah saat aku datang ke rumah keluarga itu karena kakak temenku sakit. Kami shalat maghrib berjamaah. Selesai shalat, keponakan temenku yang masih berumur sekitar 6 tahun disuruh untuk baca do'a. Aku kagum sekali karena bacaan do'anya lancar. Nah, saat itulah aku merasa malu banget. Ya Allah, anak kecil seumur itu aja udah bisa baca do'a dengan lancar, sementara aku yang udah dikasih kelebihan banyak, dikasih rezeki banyak, dikasih kerjaan banyak, nggak ada rasa syukurnya. Dari situ aku mulai tersadar dan bertekad bahwa aku harus bisa ngaji, harus bisa berdo'a, harus bisa shalat, biar aku nggak malu. Aku nggak belajar khusus ke ustadz tertentu, tapi semua mengalir begitu saja seperti air. Allah membuat semuanya mudah. Ketika kita ada niat, pasti Allah memberikan jalan. Dulu, waktu kecil aku memang pernah belajar baca Al Qur'an, tapi nggak begitu bisa. Namun karena tekadku yang kuat, akhirnya aku bisa.

Berjilbab?

Tantangan paling besar dalam proses belajarku tentang Islam adalah waktu aku buka surat Al Ahzab yang nyuruh perempuan untuk nutup aurat. Waktu itu hatiku bilang, ah nanti aja deh pake jilbab-nya, soalnya aku masih syuting. Kemudian aku buka lagi surat An-Nur. Ternyata isinya juga sama, nyuruh kita untuk nutup aurat. Akhirnya aku berpikir lagi, ya udah, kalo emang udah diperintahin

ama Tuhan, aku akan jalanin. Pasti perintah itu baiknya buat kita.

Nah, dalam proses itulah banyak sekali tantangannya karena emang setan selalu ngeganggu. Itu terjadi pada bulan puasa dua tahun yang lalu. Waktu itu, aku mulai ada niat untuk berjilbab tapi masih ragu-ragu. Kadang-kadang aku hanya berkerudung aja. Tapi kemudian aku dapet dorongan entah dari mana sehingga di hari Idul Fitri aku yakin untuk pake jilbab, terus sampai detik ini dan *insya Allah* untuk seterusnya. Waktu itu, keluargaku aja sampe kaget. Mereka bertanya "Ne apa nggak panas pake jilbab?", "Ne, lu yakin nggak?", karena mereka emang tau kalau aku ini orangnya bosenan. Paling ntar jilbab ini dibuka lagi, pikiran mereka. Tapi karena niat aku ikhlash karena Allah, aku nggak ngerasa kepanasan.

Tantangan?

Salah satu tantangan yang aku hadapi dalam berjilbab adalah saat itu aku sedang syuting sinetron "Jangan Ada Dusta". Waktu itu baru berjalan sepuluh episode, sementara aku tandatangan kontrak untuk 26 episode. Aku bilang sama Mas Hari Capri, produsernya, "Mas, aku sekarang pake jilbab." Tentu saja dia kaget, lalu bilang, "Iya kita sih senang kamu pake jilbab, tapi gimana ya, syuting kita kan belum selesai, masih 16 episode lagi." Akhirnya, setelah aku pikir-pikir panjang dengan berbagai pertimbangan, kuputuskan untuk buka jilbab dulu saat syuting sampai selesai kontraknya. Ya Allah semoga Engkau mengampuni aku!

Godaan lainnya, aku juga terus mendapat tawaran iklan dan sinetron yang aku harus buka jilbab. "Dua episode aja deh Mbak!" mereka merayu. Tantangannya yang dikasih ama Tuhan sih seperti itulah, hal-hal yang nggak jauh dari rejeki dan pekerjaan. Yang bikin aku kuat hadapi tantangan itu, aku udah niat dan yakin bahwa Allah nyuruh kita nutup aurat pasti bermanfaat buat kita. Malahan aku sempet berpikiran, andaikan aku nggak dapet kerjaan gara-gara pake jilbab, ya udah aku rela. Aku pikir masak sih kita mau nyamain Allah dengan pekerjaan kita, kan nggak setara?

Hikmah?

Sebelum berjilbab, dulu aku masih sering bergaul nggak karuan dan keluar malem. Setelah berjilbab, ya dengan sendirinya aku merasa malu dan sekarang udah nggak pernah lagi. Dulu aku juga sering ngomongin orang tapi sekarang udah tau bahwa berghibah itu nggak baik. Dulu, kalo aku jalan-jalan ke luar rumah, mungkin orang-orang ngelirik atau melihat aku dengan pandangan mata yang kita nggak tau apa yang ada di pikiran mereka. Tapi sekarang setiap berpapasan dengan orang, mereka mengucapkan salam. Itu kan baik buat aku, soalnya aku didoakan sama orang, bukannya dipanggil: Hai cewek! Atau bahkan dilecehkan.

Dalam hal kerjaan, ternyata kepasrahanku untuk berjilbab justru malah dibalas oleh Allah dengan berjuta-juta kebaikan. Aku bisa maen sinetron sambil tetap pake jilbab, dapet iklan yang pake jilbab, dikontrak oleh produk busana-busana muslim, dan lain-lain. Dan aku sadar, belum tentu aku dapat pekerjaan sebanyak itu kalau aku nggak mengenakan jilbab.

Menikah?

Aku sekarang masih tinggal dengan orang tua. Kedepannya, aku pengen punya keluarga yang sakinah, mawaddah warohmah, sama seperti orang-orang. Minta do'anya aja deh. Aku kelahiran 13 Desember 1975, dan sekarang umurku udah 27. Tadinya aku pengen nikah umur 25, tapi kan balik lagi bahwa Tuhan yang menentukan. Calonnya udah ada, orang biasa. *Alhamdulillah* kita sama-sama mau ke jalan yang bener, baik aku maupun dia. *Alhamdulillah* aku dapet temen deket yang bisa mengingatkan juga. Tentang waktunya, belum ditentukan.

Saran?

Aku nggak mau menggurui, soalnya aku sendiri belum sepenuhnya bener. Aku masih dalam proses berusaha untuk jadi orang bener. Tapi aku hanya ingin bilang, jangan ragu-ragu deh kalu mau nutup aurat, tutup aja langsung. Kalau kita ragu, sama aja kita ragu ama Tuhan. Juga dalam mengerjakan apapun, jangan pernah ada ragu deh dalam hati kita. Kalau ragu, lebih baik jangan kita kerjakan sama sekali.

Agung

YUSUF ISLAM
MENCARI KEBENARAN YANG SESUNGGUHNYA

Steven Demetre Georgiou dilahirkan dari orang tua yang beragama Katolik Ortodox di *West End* (salah satu bagian jantung kota London) pada tanggal 21 Juli 1948. Sejak kecil, Steven Demetre Georgiou dididik untuk menjadi seorang penganut Kristen yang taat, sehingga ia disekolahkan ke Drury Lane (sebuah sekolah Katolik Roma yang mempunyai disiplin yang keras dalam mendidik siswanya). Mereka mengajarkan tentang Yesus dan budi pekerti umum. Tapi saat ia melihat dunia di sekitarnya, sangat sedikit budi pekerti yang bisa ditemukan. Ia harus menghadapi berbagai paradoks dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Ia merasa imajinasinya terkekang sehingga sering bolos sekolah dan lebih banyak bermain musik. Setelah keluar dari Drury Lane, ia lebih berkonsentrasi bermain musik. Talentanya yang cukup besar dalam bidang musik membawanya menjadi bintang musik pop terkenal di seantero Eropa untuk kemudian berganti nama menjadi Cat Steven.

Ia merupakan pekerja keras yang selalu bekerja sampai larut malam. Bahkan kadang-kadang dua sampai tiga kali *show* dalam semalam. Untuk menambah motivasinya dalam bermain musik, Cat Steven selalu minum minuman keras dan merokok. Karena kebiasan buruknya itu, ia terserang penyakit TBC yang tergolong aneh sehingga ia dirawat cukup lama di rumah sakit. Melihat kenyataan itu, Cat Steven merasa khawatir terhadap masa depan kehidupannya dan memikirkan kembali tentang makna hidupnya. "Itu sebuah perubahan besar yang memberikan saya ruang dan waktu untuk merenung. Hal seperti itu sangat berharga karena kadang kita tak punya kesempatan, kita selalu dalam pusaran kesibukan yang tak habis-habis, kadang kita butuh berhenti untuk merenung," ujarnya.

Setelah sakit parah dan dirawat di rumah sakit, Cat Steven kemudian banyak mempelajari spiritualitas Timur

seperti Budha, Hindu, I Chi, dan Zen. Tapi tetap saja ia merasa tidak puas. Pada suatu waktu ia diperkenalkan oleh seorang wanita dari Australia pada Jalaludin Rumi. Ia sangat terkesan, tapi tetap tidak menemukan apa yang dicarinya.

Suatu hari, Cat Steven berangkat ke pantai Malibu di kawasan Los Angeles, Amerika Serikat untuk berwisata dan sekaligus ke tempat Jerry Moss (manajer rekamannya). Namun ia mengalami kecelakaan yang mengerikan. Ketika berenang di laut, ia diterjang ombak besar sehingga terseret arus dan tenggelam. Ketika ia berteriak meminta tolong, terjadilah suatu keanehan. Tiba-tiba saja muncul ombak yang mendorongnya dari belakang menuju ke pinggir pantai.

Tidak lama setelah kejadian itu, kakaknya, David, berkunjung menemuinya. David menceritakan pengalamanya ketika ia berkunjung ke Jerusalem pada tahun 1976. Ia terkesan pada tata cara muslimin beribadah di sekitar Al Aqsha. Saat pulang ke London, David membelikan Al Qur'an untuk Cat Steven karena ia tahu bahwa adiknya sedang dalam masa "'pencarian".

Perkenalan Cat Steven dengan Islam pada saat itu dimulai. Ia mulai membaca Al Qur'an dan menghabiskan waktu satu tahun untuk membacanya sampai tamat. Ia terkejut ketika mengetahui bahwa umat Islam percaya pada Tuhan. Sebelumnya, ia mengira bahwa umat Islam hanya menyembah Muhammad. Semakin banyak membaca Al Qur'an, ia semakin kagum akan isi yang dikandungnya. Meskipun sudah membaca Al Qur'an hingga tamat, ia masih merasa berat untuk memeluk Islam karena sebelumnya ia sudah didoktrin bahwa Islam adalah agama yang salah.

Ketika pertama kali mempelajari Al Qur'an, ada salah satu ayat yang tidak pernah Cat Steven lupakan. "Wahai manusia, sembahlah Tuhan yang menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, supaya kamu beriman kepada-Nya." Ayat tersebut sangat bermakna dalam hidupnya. Semakin ia membaca, semakin tak bisa melepaskannya. Ketika membaca surat Yusuf yang kisahnya sangat mirip dengan Bibel, tiba-tiba ia menangis dan berkeyakinan bahwa Al Qur'an tidak mungkin ditulis oleh manusia. "Saya seperti diserap oleh Al Qur'an. Ini pasti benar-benar wahyu Tuhan," katanya dengan lugas. Sejak itulah ia sadar, tak ada lagi yang bisa dilakukannya selain harus menjadi seorang muslim.

Akhirnya ia bertemu dengan seorang muslimah yang memberitahukannya bahwa ada sebuah masjid yang baru diresmikan di Regent's Park. Pada suatu hari di musim dingin, tahun 1977, Cat Steven mengambil langkah dramatis dalam hidupnya. Ia berjalan kaki ke masjid itu untuk menyatakan keyakinannya. Ia berkata, "Tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya." Sejak itulah Cat Steven berganti nama menjadi Yusuf Islam.

"Saya sadar bahwa langkah ini akan memberi dampak yang besar bagi keluarga saya, teman-teman, dan masyarakat. Tapi yang paling penting dari momen ini bukanlah apa yang dipikirkan orang. Langkah ini merupakan langkah kembali ke fitrah. Jika Anda mendengarkan suara kesadaran Anda, Anda akan tahu ke mana dan kapan Anda harus pergi. Saya tahu bahwa saya harus mendengarkan suara kesadaran saya, dan saya yakin hanya suara Allah yang harus ditaati dan diikuti. Itulah titik balik yang paling penting," ujarnya tegas.

Ali

PEMUDI PERSATUAN ISLAM (PEMUDI PERSIS)

Menyelenggarakan

SILATURAHMI DAN TEMU ILMIAH NASIONAL

beserta Ormas-Ormas Pemudi Islam se-Indonesia

4-6 Oktober 2002

di Pusdiklat Pegnasos

Jl. Margaguna No. 1 Radio Dalam, Jakarta Selatan

Kegiatan:

1. Work Shop dengan pembicara :
   - I. Menteri Urusan Pemberdayaan Perempuan Ny. Dra. Hj. Sri Rejeki
   - II. Menteri Kehakiman dan HAM Prof. DR. H. Yusril Ihza Mahendra, SH., M.Sc.
   - III. Ketua Umum PP Persatuan Islam (PERSIS) Drs. Siddiq Amien, MBA
2. Diskusi Panel dengan :
   - Keynote speaker : Dr. Euis Sunarti
   - Pembicara :
     - Ketua Umum PP Pemudi Persis
     - Ketua Umum PP Nasiatun Aisyiah
     - Ketua Umum PP Fatayat NU
3. Bakti Sosial :
   - Pengobatan Gratis
   - Pembagian Mie dan Beras

Pesantren TaQua

Pimpinan Dr H. Aminuddin Shaleh, SH. MM.

Mengundang Ikhwan-Akhwat dalam ajang pesantren Intensif Terpadu

" MENJADI MUSLIM BERPRESTASI DI BIDANG WIRAUSAHA DAN INDUSTRI KOMUNIKASI DAKWAH "

Pelaksanaan : 12 Oktober s/d 27 Oktober 2002

Magang : Nopember-Desember 2002

Materi

- Metode TaQua
- Entrepreneurship
- Mind Meditation
- Writing & Editing
- Mc & Protokoler
- Bahasa Inggris
- Body, Mind, Soul
- IQ, EQ, SQ
- Publishing
- Event Organizer
- Kapita selekta islam
- Equilibrium (Pengobatan)
- Inner Child
- Making Film &video
- Music Program
- I slahul Aqidah, Ibadah, Muamalah, Maisyah, Daulah

Pendaftaran s/d 11 oktober 2002

PESANTREN TAQUA

Jl Terusan Singosari 22 Pharmindo, Bandung telp/Fax (022) 6032955

E-mail : pesantren taqua@Hotmail.com <mailto:taqua@Hotmail.com>

Investasi Pendidikan Rp 250.000 (investasi bisa kembali)

Peserta hanya 30 orang usia 16s/d25 tahun

Pesan Sekarang atau Kehabisan...

Mu'jizat NABI MUSA AS.

Aminuddin Shaleh
Pimpinan Pesantren TaQua

Nabi Musa as. diberi beberapa mu'jizat oleh Allah swt. Di antaranya telapak tangan beliau yang bisa memperlihatkan warna putih yang indah. Ia pun bisa menghidupkan orang mati dengan memukulkan bagian tubuh sapi kepada mayat. Ikan yang sudah dipasak sebagai bekal beliau dapat hidup kembali, dan yang paling tekenal adalah tongkatnya yang dapat membelah lautan merah menjadi jalan yang dapat digunakan olehnya dan oleh pengikut-pengikutnya dari Mesir ke Palestina menyeberangi gurun Sinai. Ada dua belas buah mata air di gurun Sinai yang hingga kini airnya masih memancar dan masih bisa diminum.

Mu'jizat-mu'jizat yang diberikan Allah padanya itu, menghancurkan kesombongan Fir'aun dan kawan-kawannya.

Keterangan:
1. Tongkat asli Nabi Musa a.s.
2. Monumen tongkat Nabi Musa a.s.
3. Kompleks kuburan Nabi Musa a.s.
4. Kuburan Nabi Musa a.s.
5. Kuburan nabi Syu'aib a.s. (Mertua Nabi Musa a.s.)

1

2

3

4

5

INSTITUT STUDI ISLAM DARUL QALAM
(INSIDA)

PGTK - PGSD - PAUD - PAI

Berdiri sejak TH. 1989 telah mewisuda sebanyak 13.999 orang

MENERIMA MAHASISWA BARU

NO.	JURUSAN	JENJANG	SKS
1	Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak	D1	46 SKS
2	Pendidikan Guru TK / Play Group	D2	86 SKS
3	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	D2	86 SKS
4	Pendidikan Anak Usia Dini	S1	154 SKS
5	Pendidikan Agama Islam	S1	154 SKS

DR. ARIEF IMRONI,M.Sc
Direktur

KAMPUS DARUL QALAM

A. PASAR MINGGU : Plaza Tanjung Barat B/34 (Depan Stasiun)
B. RAWAMANGUN : Jl. Tenggiri Raya No. 47 (Darul Fikri)
C. KWITANG : Jl. Kwitang Raya No. 38B (Blk. Gunung Agung)
D. ROXY : Jl. Hasyim Asyári No. 117B samping Roxy Mas
E. CIPUTAT : Jl. Ir. H. Juanda No. 81 (Depan IAIN Syahid)
F. CILEDUG : Jl. Cokroaminoto No. 34 Samping Hero
G. KALIMALANG : Jl. Raya Kalimalang No. 28 (Depan RS. Harum)
H. TANGERANG : Jl. Otista No. 82 Pasar Baru Tangerang
I. TANGERANG : Jl. Daan Mogot No. 16-D Samping Plaza Tangerang
J. BEKASI : Jl. A. Yani no. 22 (Islamic Centre/Depan Mall)
K. BEKASI : Cut Mutia Plaza All/3 (Samping Terminal)
L. CIKARANG : Cikarang Plaza Blok. A No. 4 (Darul Fikri)
M. BOGOR : Villa Pulo ArmenBlok B No. 16 (Depan Binarum)
N. SUKABUMI : Jl. KH. Sanusi No. 195 (Al-Azhar/STIEP)
O. BANDUNG : Jl. Leuwi Panjang No. 32 (Dekat Pasar)
P. SEMARANG : Jl. Pusponjolo Barat No. 1A (Depan Masjid)
Q. PALANGKARAYA : Jl. RTA Milono KM. 6,5 (Afiat Bina)

Informasi PENDAFTARAN

JAKARTA
(021) 78833333, 0811888808

BEKASI
(021) 88955555

TANGERANG
(021) 5523333

BOGOR
(0251) 360336

SUKABUMI
(0266)234433

BANDUNG
(022)5211182

SEMARANG
(024) 7624384

UANG KULIAH PERBULAN Rp. 70.000,-

Mahasiswa dari luar Jakarta di sediakan asrama

design by Kreasindo 8007177

2003 M
1423 - 1424 H
Dan tiada sehelai daunpun yang gugur
melainkan Dia mengetahuinya
Q.S. 6:59